



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA KELAS X MIPA.2 SMAN 2 TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR DALAM MENGIDENTIFIKASI PUISI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

PUTRI AYU NS
NPM: 156210578

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA RELAS X MIPA 2 TANJANG KABUPATEN KAMPAR DALAM MENGENAL PELENI

Dipersiapkan Oleh

Nama : PUTRI AYUNIS
NPM : 156210578
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Mengetahui
Ketua Program Studi


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 01 Mei 2019


Siti Annah, M.Si

NIDN 0007107005



SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS X MIPA.2 SVIAN 2 LAMBANG KABUPATEN KAMPAR DALAM MENGENAL LITERASI ISI

Diperiapkan dan disusun oleh

Nama : PUTRI AYUNIS

NPM : 156210373

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 21 Mei 2019

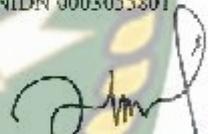
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim


Muhammad Mokhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901


Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed
NIDN 0003055801


Ermiwanti S, S.Pd., M.A.
NIDN 0003055801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 21 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amrah, M.Si.
NIDN 0007107005



SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang di bawah ini :

Nama : Purni Ayu NS
Npm : 156210578
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X Mipa₂ SMAN 2 Tumbang Kabupaten Kampar Dalam Mengidentifikasi Puisi", dan siap diujikan.

demikian surat keterangan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pekanbaru, 30 April 2019

Pembimbing



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1018088901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Putri Ayu NS
 Npm : 150210578
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
 Pembimbing : Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X Mipa₂ SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar Dalam Mengidentifikasi Puisi

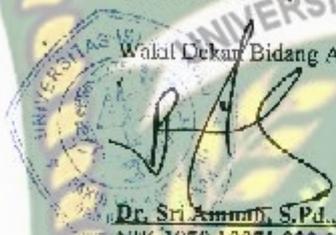
No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Tanda Tangan
1	31 Mei 2018	Acc Judul Proposal	
2	5 Januari 2019	Bimbingan Proposal Secara Keseluruhan	
3	15 Januari 2019	Perbaikan : 1. Kata Pengantar 2. Masalah 3. Ruang Lingkup 4. EYD	

4	30 Januari 2019	Perbaiki : 1. Teori 2. Metodologi Penelitian	J
5	06 Februari 2019	Acc Untuk Di Serahkan	J
6	15 Februari 2019	Ujian Seminar Proposal	J
7	5 Maret 2019	Perbaiki : 1. Judul 2. Kata Pengantar 3. Anggapan Dasar 4. Pembatasan Masalah 5. Ruang Lingkup 6. EYD	J
8	16 April 2019	Bimbingan Skripsi Secara Keseluruhan	J
9	25 April 2019	Perbaiki : 1. Kata Pengantar 2. Manfaat Dan Saram 3. Eyd 4. Interpretasi Data	J

10	30 April 2019	Acc Untuk Diujikan	5/6
----	---------------	--------------------	-----

Pekanbaru, 30 April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amran, S.Pd., M.Si
NIK 1970 10071 998 0320
NIDN. 0007 107 005



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ayu Ns

Npm : 156210578

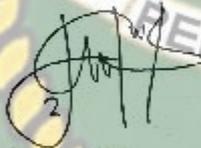
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

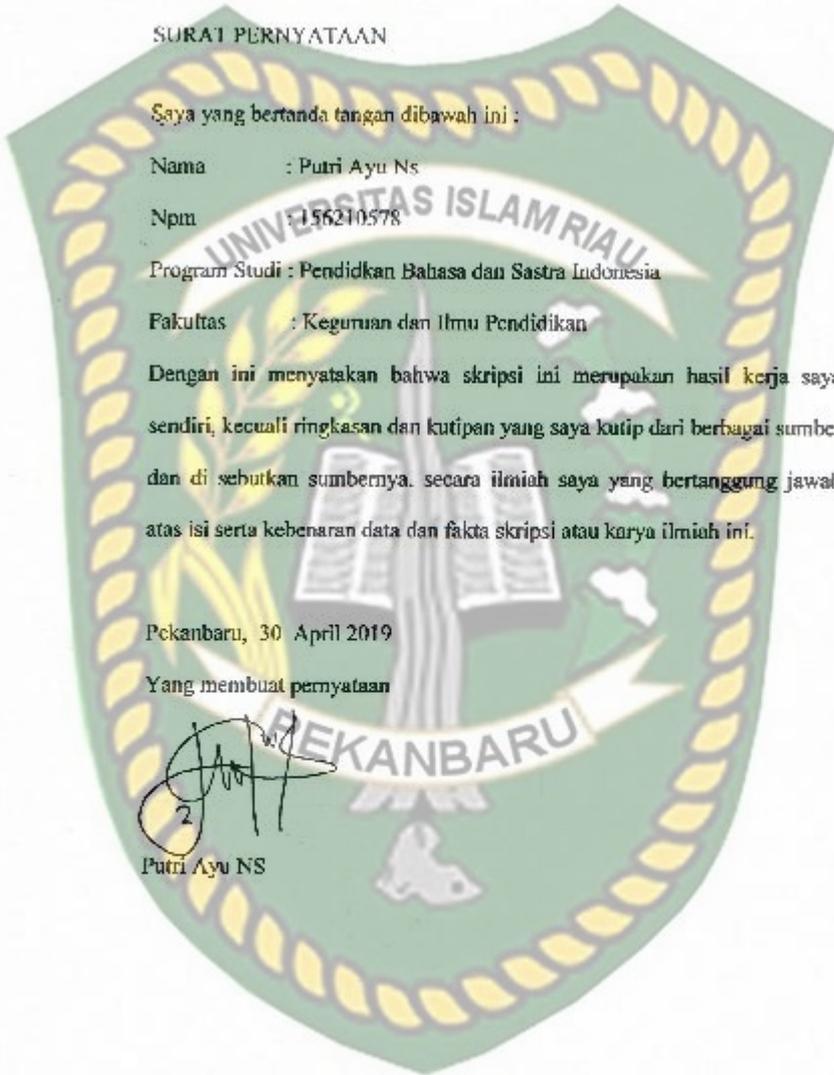
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan di sebutkan sumbernya. secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 30 April 2019

Yang membuat pernyataan



Putri Ayu NS



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur *alhamdulillah* ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam Mengidentifikasi Puisi*. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memantau aktivitas di kampus, serta memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Muhammad Mukhlis S.Pd. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan Pembimbing yang mengesahkan judul penelitian, dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
3. seluruh Dosen Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan bimbingan pada skripsi ini;
4. ibu Dr. Hj. Yanti Dasrita, M.Si. selaku Kepala SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar yang telah memberikan kerja sama yang baik dalam

memberikan izin dan bantuan tenaga, serta pemikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;

5. kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan serta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini;
6. teman-teman Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis;

Segala kontribusi pihak-pihak tersebut di atas, mudah-mudahan diberi balasan kebaikan oleh Allah Swt. Amin. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diperlukan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Mudah-mudahan skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	10
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	10
1.3 <i>Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah</i>	10
1.3.1 Ruang Lingkup	10
1.3.2 Pembatasan Masalah	11
1.3.3 Penjelasan Istilah	11
1.4 <i>Anggapan Dasar, Hipotesis Tindakan dan Teori</i>	12
1.4.1 Anggapan Dasar	12
1.4.2 Hipotesis Tindakan	12
1.4.3 Teori	12
1.4.3.1 Konsep Model Pembelajaran	12
1.4.3.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	14
1.4.3.3 Mengidentifikasi Puisi	16
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	17
1.5.1 Subjek dan Objek Penelitian	17
1.5.2 Tempat Penelitian	18
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	18
1.6.1 Pendekatan Penelitian	18
1.6.2 Metode Penelitian	18

1.6.3 Jenis Penelitian	19
1.6.4 Instrumen Penelitian Tindakan Kelas	21
1.7 Teknik Pengumpulan Data	22
1.7.1 Teknik Observasi	23
1.7.2 Teknik Tes	23
1.8 Teknik Analisis Data	24
1.8.1 Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa	24
1.8.2 Kemampuan Mengidentifikasi Puisi	25
BAB II PENGOLAHAN DATA	27
2.1 Deskripsi Data	27
2.1.1 Data Awal Penelitian	28
2.1.2 Siklus I	29
2.1.2.1 Perencanaan	29
2.1.2.2 Pelaksanaan	31
2.1.2.3 Pengamatan	36
2.1.2.4 Refleksi	38
2.1.3 Siklus II	41
2.1.3.1 Perencanaan	41
2.1.3.2 Pelaksanaan	43
2.1.3.3 Pengamatan	49
2.1.3.4 Refleksi	51
2.2 Analisis Data	51
2.2.1 Analisis Aktivitas Guru	52
2.2.1.1 Aktivitas Guru Siklus I	52
2.2.1.2 Aktivitas Guru Siklus II	57
2.2.2 Analisis Aktivitas Siswa	63
2.2.2.1 Aktivitas Siswa Siklus I	63
2.2.2.2 Aktivitas Siswa Siklus II	67
2.2.3 Analisis Kemampuan Mengidentifikasi Puisi	72
2.3 Interpretasi Data	76

2.3.1 Aktivitas Guru	76
2.3.2 Aktivitas Siswa	77
2.3.3 Kemampuan Mengidentifikasi Puisi	77
BAB III SIMPULAN	79
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	80
4.1 <i>Hambatan</i>	80
4.2 <i>Saran</i>	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Aktivitas Guru dan Siswa	24
Tabel 2	Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Puisi	25
Tabel 3	Nilai Awal Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siswa (Sebelum PTK)	28
Tabel 4	Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siklus I	35
Tabel 5	Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	37
Tabel 6	Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	38
Tabel 7	Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siklus II	48
Tabel 8	Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	49
Tabel 9	Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	50
Tabel 10	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I	55
Tabel 11	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II	59
Tabel 12	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I	65
Tabel 13	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II	69
Tabel 14	Rekapitulasi Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siswa Siklus I	73
Tabel 15	Rekapitulasi Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siswa Siklus II	74

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peningkatan Aktivitas Guru selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	62
Gambar 2	Peningkatan Aktivitas Siswa selama Mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	72
Gambar 3	Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siswa dari Nilai Awal hingga Siklus II	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus	85
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	87
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	90
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	93
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	96
Lampiran 6	Format Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan 3	99
Lampiran 7	Rubrik Penilaian Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan 3	100
Lampiran 8	Format Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 dan 4	103
Lampiran 9	Rubrik Penilaian Aktivitas Guru Pertemuan 2 dan 4	104
Lampiran 10	Format Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 3	107
Lampiran 11	Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 3	108
Lampiran 12	Format Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 dan 4	111
Lampiran 13	Rubrik Penilaian Aktivitas Aktivitas Pertemuan 2 dan 4	112
Lampiran 14	Tes Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siklus 1	115
Lampiran 15	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siklus 1	118
Lampiran 16	Tes Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siklus 2	119
Lampiran 17	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siklus 2	122
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan 1 Siklus I	123
Lampiran 19	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan 2 Siklus I	124

Lampiran 20	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 Siklus I	125
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I	126
Lampiran 22	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan 1 Siklus II	127
Lampiran 23	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan 2 Siklus II	128
Lampiran 24	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 Siklus II	129
Lampiran 25	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2 Siklus II	130
Lampiran 26	Data Awal Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siswa Kelas X MIPA.2 SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar	131
Lampiran 27	Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siswa Kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar pada Siklus I	132
Lampiran 28	Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siswa Kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar pada Siklus II	133
Lampiran 29	Dokumentasi Penelitian	134

ABSTRAK

Putri Ayu NS. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X MIPA₂ SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam Mengidentifikasi Puisi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak siswa yang memiliki nilai kemampuan mengidentifikasi puisi di bawah standar KBM. Terdapat 17 siswa (47,22%) yang tuntas atau mencapai KBM 70, sedangkan 19 siswa (52,78%) lainnya belum tuntas mencapai KBM yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA₂SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi puisi. Metode penelitian ini adalah metode deksriptif, sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwadata awal rata-rata kemampuan mengidentifikasi puisi siswa atau sebelum penerapan model kooperatif tipe TPS, hanya tercapai pada 69,58 (cukup baik), dimana hanya 17 siswa (47,22%) yang tuntas mencapai KBM 70. Kemampuan siswa meningkat pada siklus pertama menjadi 77,78 (kategori baik), dimana 27 siswa (77,14%) tuntas mencapai KBM 70. Kemampuan mengidentifikasi puisi siswa siklus kedua tercapai pada rata-rata 86,03 (sangat baik), dengan 34 siswa (97,14%) tuntas mencapai KBM 70. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “Jika model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) diterapkan, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA₂ SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi puisi” diterima. Simpulan penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA₂ SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi puisi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS, Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Puisi.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Permasalahan pembelajaran di kelas sering dihadapi oleh guru dan siswa. Masalah yang sering dialami guru adalah tidak efektif dalam menyampaikan materi ajar, karena tidak dapat dipahami oleh seluruh siswa. Masalah yang sering dihadapi siswa adalah kurang dapat memahami materi ajar dengan baik, sehingga nilai kemampuan atau nilai hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, atau nilainya yang tidak mencapai atau melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah.

Penyampaian materi ajar efektif memerlukan suatu model yang tepat agar model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi ajar, misalnya materi yang menuntut siswa memahami konsep, tentunya diterapkan model pembelajaran yang dapat menyampaikan materi konsep dengan baik, bukan model pembelajaran yang menekankan pada praktik. Selain kesesuaian model pembelajaran dengan materi ajar, diperlukan juga kesesuaian antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran yang sesuai, akan dapat diikuti oleh siswa dengan baik dan benar, sehingga kelebihan atau keunggulan dari suatu model pembelajaran yang diterapkan dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh guru dan siswa, seperti meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi ajar, atau meningkatnya nilai kemampuan maupun hasil belajar siswa.

Tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan untuk menyampaikan materi ajar bahasa Indonesia. Semakin efektif model pembelajaran dapat

meningkatkan pemahaman siswa, tentunya semakin tepat model pembelajaran tersebut diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ketepatan guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran tentunya diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta tercapainya nilai seluruh siswa sesuai standar KBM (minimal nilai 70) yang ditetapkan sekolah. Namun, permasalahan yang terjadi di Kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar adalah masih banyak siswa yang memiliki nilai kemampuan mengidentifikasi puisi di bawah standar KBM. Terdapat 17 siswa (47,22%) yang tuntas atau mencapai KBM 70, sedangkan 19 siswa (52,78%) lainnya belum tuntas mencapai KBM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jumi, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas X, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan tema puisi dengan tepat, terutama pada puisi-puisi yang cenderung bermakna konotatif. Penentuan tema puisi harusnya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci untuk menentukan temanya, tetapi siswa belum mampu melakukannya dengan benar, sehingga kemampuan siswa menemukan tema puisi menjadi kurang tepat. Selain itu terdapat sebagian siswa belum mampu memahami puisi dengan baik, sehingga kesulitan dalam menentukan suasana puisi, hal itu diketahui dari kurang tepatnya suasana puisi yang dikemukakan oleh sebagian siswa. Penentuan suasana puisi harusnya dapat digambarkan setelah dibaca dan dipahami dengan baik.

Berdasarkan ketercapaian KBM mengidentifikasi puisi siswa tersebut di atas, terindikasi bahwa belum tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini, terutama dalam menyampaikan materi mengidentifikasi puisi di kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar. Selama ini guru telah menerapkan model pembelajaran ceramah, latihan, media gambar, dan diskusi. Namun, hasil pembelajaran belum sesuai harapan guru, oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar dan mampu mengaktifkan siswa untuk belajar, sehingga materi mengidentifikasi puisi dapat dipelajari dengan baik.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas seharusnya dapat diatasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model tersebut dapat melatih siswa menerapkan konsep dan mendapatkan kesepakatan dalam pemecahan masalah, karena dalam kelompok hanya terdiri dari dua orang siswa. Kelebihan lainnya siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan memungkinkan guru untuk lebih banyak mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, karena banyaknya kelompok dan menuntut guru untuk terus mengawasi proses pembelajaran.

Sebagaimana dikatakan Lie (2004:57), bahwa tipe *Think Pair Share* memiliki beberapa kelebihan berikut:

- 1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan
- 2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah

- 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang
- 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar
- 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam Mengidentifikasi Puisi. Alasannya model kooperatif berpikir, berpasangan, dan berbagi memiliki beberapa kelebihan yang memudahkan siswa untuk belajar. Terutama kemudahan bagi siswa yang tidak berani bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran semakin baik, dan nilai kemampuan siswa mencapai KBM yang ditetapkan sekolah.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, pada bagian ini diuraikan 3 penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suyanti (2018), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) - Universitas Islam Riau. Masalah penelitian tersebut adalah apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *Think, Pair, and Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3 Rengat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Think, Pair, and Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3

Rengat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2017/2018. Metodologi penelitian tersebut adalah menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitian, dan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan siklus I, rata-rata kemampuan menulis berita siswa meningkat dari 70,46 (pra siklus) menjadi 74,83 pada siklus I. Pada Siklus II, rata-rata kemampuan menulis berita siswa mengalami peningkatan menjadi 82,08. Jadi, hipotesis penelitian yang berbunyi jika dengan menerapkan metode pembelajaran *Think, Pair, and Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3 Rengat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diterima. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pembelajaran TPS dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaannya terdapat pada materi dan subjek penelitian. Penelitian tersebut mengangkat materi menulis berita dengan subjek siswa kelas VIII, sedangkan penelitian ini mengangkat materi mengidentifikasi puisi pada siswa kelas X MIPA.2.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Helviza (2017), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) - Universitas Islam Riau. Masalah penelitian tersebut adalah apakah dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utama pada paragraf siswa kelas IV SD Negeri 006 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan

Hulu Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan peningkatan kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utama pada paragraf melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa kelas IV SD Negeri 006 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2016/2017. Metodologi penelitian tersebut adalah menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan belajar sebesar 17,24%. Siklus I adalah 75,86% dan siklus II tercapai ketuntasan sebesar 100%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif dalam menemukan kalimat utama pada paragraf siswa kelas IV SD Negeri 006 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2016/2017. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pembelajaran TPS dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaannya terdapat pada materi dan subjek penelitian. Penelitian tersebut mengangkat materi membaca intensif dalam menemukan kalimat utama paragraf pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini mengangkat materi mengidentifikasi puisi pada siswa kelas X MIPA.2.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eli Yunarti (2013), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) - Universitas Islam Riau. Masalah penelitian tersebut adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan

kemampuan siswa kelas V dalam mengidentifikasi unsur cerita pendek anak di SD Negeri 146 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam mengidentifikasi unsur cerita pendek anak di SD Negeri 146 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Metodologi penelitian tersebut adalah menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, rata-rata nilai hasil belajar siswa hanya 64,24 dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 73,03 dengan kategori cukup. Pada siklus II, peningkatan nilai siswa tercapai pada rata-rata 79,70 dengan kategori baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam mengidentifikasi unsur cerita pendek anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pembelajaran TPS dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaannya terdapat pada materi dan subjek penelitian. Penelitian tersebut mengangkat materi mendengarkan cerita pendek anak pada siswa kelas V, sedangkan penelitian ini mengangkat materi mengidentifikasi puisi pada siswa kelas X MIPA.2.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan jurnal penelitian sebelumnya, pada bagian ini diuraikan 2 jurnal penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Usdin Simbolon (2017), Program Studi Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan. Masalah penelitian tersebut adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 166492 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 166492 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pra siklus (68,57%), siklus I (77,14%), siklus II (91,42%) dan dinyatakan berhasil secara klasikal sebesar 91,42%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pembelajaran TPS dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas VI SD, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Retno Muji Lestari, dkk (2016), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret. Masalah penelitian tersebut adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem I No. 61 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V

SD Negeri Karangasem I No. 61 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media video. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pratindakan menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita mencapai 53,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 31,71%. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 72,48 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,17%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,93 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,68%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media video dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SDN Karangasem I No. 61 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan pembelajaran TPS dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaannya terdapat pada penambahan media video pada penelitian tersebut, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan media video. Perbedaan lainnya terdapat pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas V SD, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian dapat dijadikan pedoman sebagai solusi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi pelajaran bahasa Indonesia, dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan karya ilmiah

ini, dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan penulis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian, maka masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi puisi?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi puisi.

1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup

Kajian penelitian ini termasuk ke dalam lingkup model pembelajaran kooperatif dan mengidentifikasi puisi. Lingkup model pembelajaran kooperatif meliputi pembelajaran kooperatif tipe STAD, tipe Jigsaw, tipe NHT, dan tipe TPS. Lingkup materi pembelajaran mengidentifikasi puisi meliputi identifikasi isi, tema, makna, amanat, dan suasana puisi, atau termasuk ke dalam kompetensi dasar 3.16, yaitu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian, maka model pembelajaran kooperatif dibatasi pada tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan materi mengidentifikasi puisi dibatasi pada aspek suasana puisi, tema puisi, dan makna puisi.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran berkelompok dan berpasangan yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, yaitu model berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Maksudnya, pelaksanaan model pembelajaran dilakukan dengan memasangkan siswa berkelompok secara berpasangan untuk berpikir dan berbagi mengenai materi mengidentifikasi puisi
2. Mengidentifikasi adalah kegiatan menentukan dan menetapkan, yaitu menentukan dan menetapkan suasana puisi, tema puisi, dan makna puisi
3. Suasana puisi adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi
4. Tema puisi adalah makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair puisi
5. Makna puisi adalah amanat atau maksud yang disampaikan puisi

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis Tindakan dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Kemampuan mengidentifikasi puisi merupakan salah satu kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang diajarkan oleh guru SMA kelas X MIPA.2. Mengidentifikasi puisi pada kurikulum 2013 yang diajarkan guru saat ini tertuang dalam kompetensi dasar 3.16, yaitu mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

1.4.2 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan judul penelitian, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi puisi.

1.4.3 Teori

1.4.3.1 Konsep Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu (Suprijono, 2011:45). Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2011:45), sedangkan Sagala (2005:175) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang

pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Setiawan (2009:27), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam gorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Widdhiarto (2004:3), isitilah model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu:

- a) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- b) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Setiawan (2009:27) mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yaitu:

- 1) Prosedur Ilmiah
Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru-peserta didik.
- 2) Spesifikasi Hasil Belajar yang Direncanakan
Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.
- 3) Spesifikasi Lingkungan Belajar
Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.
- 4) Kriteria Penampilan
Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.

5) Cara-cara Pelaksanaannya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

1.4.3.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Solihatin (2007:4), model pembelajaran kooperatif adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok. Menurut Suprijono (2009:54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan guru.

Menurut Roger, dkk. dalam Huda (2011:29), pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif ini mempunyai tujuan tidak hanya meningkatkan kegiatan proses pembelajaran melalui kerja kelompok tetapi juga meningkatkan aktivitas sosial.

Menurut Sanjaya (2008:242), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*),

jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:58), model pembelajaran tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Lyma dan Koleganya di Universitas Maryland. Menurut Trianto (2009:81), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Shoiman (2014:208) mengatakan bahwa *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dalam dan merespon serta saling bantu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “Waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi factor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman, sedangkan Huda (2013:206) mengatakan manfaat TPS antara lain adalah: (1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri

dan bekerjasama dengan orang lain; (2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Menurut Suprijono (2012:91), tahap-tahap pembelajaran dalam teknik TPS adalah:

- 1) Berpikir (*Thinking*)
Guru mengajukan masalah atau pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawabannya.
- 2) Berpasangan (*Pairing*)
Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Diharapkan diskusi tersebut dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan siswa melalui intersubjektif dengan pasangannya.
- 3) Berbagi (*Sharing*)
Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas mengenai hasil yang telah mereka diskusikan. Dalam tahap ini, diharapkan terjadi tanya-jawab yang mendorong pengonstruksian pengetahuan secara integratif, sehingga siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

1.4.3.3 Mengidentifikasi Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa (Suherli, dkk. 2017:243)

Menurut Suherli, dkk (2017:243), mengidentifikasi komponen penting dalam puisi meliputi: (1) menentukan suasana dalam puisi yang terdapat dalam

sebuah ontologi puisi; (2) menemukan tema puisi yang terdapat dalam sebuah ontologi puisi; dan (3) menentukan makna puisi yang terdapat dalam sebuah ontologi puisi.

1) Menentukan Suasana dalam Puisi

Membaca sebuah puisi yang meninggalkan kesan mendalam bagi perasaan. Misalnya, sebuah puisi cinta yang membuat hati menjadi berbunga-bunga atau puisi kritik sosial yang membuat perasaan kemanusiaan tersentuh. Itulah yang disebut dengan suasana, yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Dengan kata lain, suasana merupakan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu

2) Menemukan Tema Puisi

Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema puisi akan sangat menentukan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam puisinya

3) Menemukan Makna Puisi

Amanat yang ingin disampaikan oleh penyair itulah yang dimaksud dengan makna puisi. Tentu saja, pesan itu boleh dari satu (Suherli, dkk. 2017:243-250).

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X MIPA.2 tahun pelajaran 2018/2019, atau semester dua (genap).

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan kemampuan mengidentifikasi puisi. Kemampuan mengidentifikasi puisi

pada kelas X meliputi identifikasi suasana puisi, identifikasi tema puisi, dan identifikasi makna puisi.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan di kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang berkaitan dengan data berupa angka-angka dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dan data nilai kemampuan mengidentifikasi puisi siswa kelas X MIPA.2 SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

1.6.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Semi (2012:30) “Metode deskriptif diartikan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka, data pada umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka.” Tujuan penelitian dengan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (Kaelan, 2005:58).

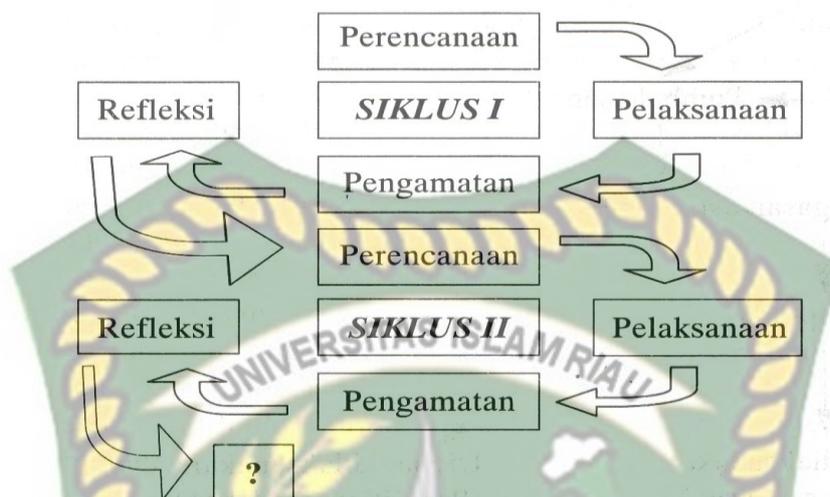
1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2012:2), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian – menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Arikunto, dkk. (2012:16), ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Daur Siklus PTK



1. Perencanaan (*Planning*)
 Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*)
 Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Pengamatan (*Observing*)
 Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.
4. Refleksi (*Reflecting*)
 Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan "Memantul, seperti halnya memancarkan dan menatap kena kaca." Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum (Arikunto, dkk. 2012:17-20).

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke

langkah semua. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi (Arikunto, dkk. 2012:20).

1.6.4 Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (2010:203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus

Menurut Yulaelawati (2004: 123) silabus merupakan seperangkat rencana, serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) adalah seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. RPP disusun berdasarkan silabus pembelajaran, perbedaannya RPP berisikan langkah-langkah pembelajaran, dimana kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran

berisikan metode, yaitu metode latihan (*driil*), sehingga kegiatan inti berisikan langkah-langkah metode latihan (*driil*).

3) Lembar Observasi

Lembar observasi juga bisa disebut dengan lembaran yang berisikan penilaian aktivitas, yaitu aktivitas guru selama menerapkan model TPS dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran model TPS. Lembar observasi dibuat dalam bentuk tabel, dimana setiap aktivitas model TPS diberikan penilaian skor 1-4 dengan kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan. Jadi, setiap aktivitas diberikan salah satu skor sesuai dengan keadaan sebenarnya dan berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran TPS.

4) Lembar Tes Kemampuan

Lembar tes kemampuan merupakan lembaran penilaian kemampuan mengidentifikasi puisi siswa. Lembar tes dibuat sesuai dengan indikator mengidentifikasi puisi, dimana lembar penilaian tersebut dibuat berbentuk rubrik penilaian, yaitu rubrik penilaian kemampuan mengidentifikasi puisi.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes.

1.7.1 Teknik Observasi

Menurut Sudjana (2013:84), observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Menurut Ismawati (2012:81) “Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia”. Teknik ini digunakan untuk mengetahui permasalahan awal penelitian dan jumlah subjek penelitian.

1.7.2 Teknik Tes

Menurut Kusnandar (2011:186) mengungkapkan tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya. Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:16), penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek untuk menentukan seberapa jauh mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis tes kemampuan mengidentifikasi puisi yang diberikan kepada siswa kelas X MIPA.2 SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar adalah tes tertulis berbentuk objektif. Jadi, persoalan mengenai suasana, tema, dan makna puisi dibuat dalam bentuk objektif. Puisi yang digunakan untuk tes diambil dari antologi puisi pelajaran berlari karya Didik Siswanto. Jumlah soal objektif yang

diberikan adalah 9 soal, atau 3 puisi untuk satu siklus. Setiap soal yang benar diberikan skor 1, dan yang salah tidak mendapatkan skor (nilai 0).

1.8 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan mengidentifikasi puisi siswa, adapun analisis data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1.8.1 Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Melalui hasil pengamatan aktivitas guru untuk satu pertemuan, maka diperoleh skor untuk setiap aktivitas metode latihan (*driil*) yang diamati, setiap skor untuk setiap aktivitas kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh pada setiap aktivitas metode latihan (*driil*) kemudian dirata-ratakan, sehingga diperoleh rata-rata persentase untuk aktivitas guru. Interval dan kategori aktivitas guru dalam menerapkan metode latihan (*driil*) dan mengikuti pembelajaran metode latihan (*driil*) adalah sebagai berikut.

TABEL 1. KATEGORI AKTIVITAS GURU DAN SISWA

No.	Interval (%)	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup Baik
4	60 – 69	Kurang Baik
5	< 60	Sangat Tidak Baik

Sumber: Modifikasi dari Sudjana (2013:118)

1.8.2 Kemampuan Mengidentifikasi Puisi

Setelah semua data jawaban tes kemampuan terkumpul, kemudian dikoreksi dan diberikan penilaian sesuai rubrik penilaian, sehingga diperoleh nilai individu siswa, yaitu dengan menggunakan rumus penilaian yang digunakan di sekolah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Soal yang Dijawab Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$$

Rumus tersebut adalah rumus untuk mencari nilai individu siswa, sedangkan untuk mencari rata-rata nilai, digunakan rumus Sudijono (2009:81) berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Nilai individu maupun nilai rata-rata akan diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut.

TABEL 2. KATEGORI DAN INTERVAL NILAI KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PUISI

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	67-74	Cukup Baik
4	61-66	Kurang Baik
5	0-60	Tidak Baik

Sumber: Modifikasi dari Yustinah (2016:72)

Keberhasilan penelitian dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa, dimana ketuntasan individu adalah terpenuhinya nilai KBM 70, sedangkan

untuk ketuntasan klasikal harus lebih 85% dari jumlah seluruh siswa yang diteliti.

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

- KK = Ketuntasan klasikal
JT = Jumlah siswa yang tuntas
JS = Jumlah siswa seluruhnya



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar. Kemampuan siswa yang akan ditingkatkan adalah kemampuan mengidentifikasi puisi. Pelaksanaan PTK pada materi identifikasi puisi dilaksanakan dalam enam kali pertemuan atau dua siklus tindakan, dimana dua pertemuan adalah pelaksanaan tes kemampuan mengidentifikasi puisi. Melalui pelaksanaan PTK dalam enam kali pertemuan, diperoleh data terkait pelaksanaan PTK, data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta data nilai kemampuan mengidentifikasi puisi siswa.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan sesuai siklus atau tahapan PTK, yaitu terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan perencanaan menghasilkan berbagai kegiatan yang dipersiapkan untuk kegiatan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan adalah tahapan penerapan pembelajaran mengidentifikasi puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Tahapan pengamatan adalah tahapan yang dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan, yaitu mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tahapan refleksi adalah hasil diskusi tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran, serta solusinya untuk pertemuan berikutnya. Hasil dari masing-masing tahapan PTK tersebut dideskripsikan dalam bentuk uraian berikut ini.

2.1.1 Data Awal Penelitian

Data awal penelitian adalah skor atau nilai awal kemampuan siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi puisi. Nilai awal tersebut diperoleh siswa sebelum mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Nilai awal kemampuan mengidentifikasi puisi siswa adalah:

TABEL 3. NILAI AWAL KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PUISI SISWA (SEBELUM PTK)

No.	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Siswa -- 01	75	Tuntas
2	Siswa -- 02	60	Tidak Tuntas
3	Siswa -- 03	80	Tuntas
4	Siswa -- 04	65	Tidak Tuntas
5	Siswa -- 05	60	Tidak Tuntas
6	Siswa -- 06	90	Tuntas
7	Siswa -- 07	60	Tidak Tuntas
8	Siswa -- 08	75	Tuntas
9	Siswa -- 09	60	Tidak Tuntas
10	Siswa -- 10	65	Tidak Tuntas
11	Siswa -- 11	70	Tuntas
12	Siswa -- 12	60	Tidak Tuntas
13	Siswa -- 13	90	Tuntas
14	Siswa -- 14	80	Tuntas
15	Siswa -- 15	65	Tidak Tuntas
16	Siswa -- 16	85	Tuntas
17	Siswa -- 17	65	Tidak Tuntas
18	Siswa -- 18	60	Tidak Tuntas
19	Siswa -- 19	75	Tuntas
20	Siswa -- 20	80	Tuntas
21	Siswa -- 21	65	Tidak Tuntas
22	Siswa -- 22	50	Tidak Tuntas
23	Siswa -- 23	85	Tuntas
24	Siswa -- 24	70	Tuntas
25	Siswa -- 25	80	Tuntas
26	Siswa -- 26	75	Tuntas

SAMBUNGAN TABEL 3

27	Siswa -- 27	60	Tidak Tuntas
28	Siswa -- 28	60	Tidak Tuntas
29	Siswa -- 29	70	Tuntas
30	Siswa -- 30	60	Tidak Tuntas
31	Siswa -- 31	90	Tuntas
32	Siswa -- 32	65	Tidak Tuntas
33	Siswa -- 33	70	Tuntas
34	Siswa -- 34	60	Tidak Tuntas
35	Siswa -- 35	65	Tidak Tuntas
36	Siswa -- 36	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	2505	17
	Rata-rata	69,58	47,22%

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 3 tersebut, jumlah siswa yang diteliti ada 36 siswa. Namun setelah dilakukannya PTK di kelas tersebut, jumlah siswa berkurang menjadi 35 siswa, karena ada satu siswa yang berhenti. Rata-rata nilai awal kemampuan siswa sebelum PTK 69,58 dengan ketuntasan sebesar 47,22% atau tidak sampai separuh siswa tuntas mencapai KBM 70 yang ditetapkan oleh sekolah.

2.1.2 Siklus I

2.1.2.1 Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan dalam tahapan siklus pertama ini adalah: (1) mempersiapkan silabus dan RPP yang akan diterapkan; (2) mempelajari silabus dan RPP yang akan diterapkan; (3) mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (4) mempersiapkan lembar tes kemampuan mengidentifikasi puisi siswa; (5) mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan peralatan tulis; (6) menghubungi guru mata pelajaran dan menetapkan observer; (7) menetapkan tempat (kelas), waktu, dan memberitahukannya kepada observer serta guru mata

pelajaran; dan (8) mengkoordinasikan kepada observer mengenai bagaimana tindakan akan dilaksanakan.

Mempersiapkan silabus dan RPP perlu dilaksanakan, karena merupakan perangkat pembelajaran untuk kegiatan pelaksanaan. Silabus dan RPP sebagai pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, silabus dan RPP perlu dipelajari, agar pelaksanaan penelitian sesuai dengan silabus dan RPP kurikulum 2013. Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa perlu dilakukan agar kegiatan pengamatan dapat dilaksanakan oleh observer.

Kegiatan pengamatan pembelajaran oleh observer berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Begitu juga dengan lembar tes kemampuan, perlu dipersiapkan, sehingga pada pertemuan ketiga dapat dilaksanakan penilaian secara langsung oleh guru (peneliti). Mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan peralatan tulis perlu dilakukan agar sarana yang diperlukan guru saat mengajar dapat dipenuhi, dan proses pembelajaran dapat berlangsung lancar.

Perencanaan menghubungi guru mata pelajaran dan menetapkan observer perlu dilakukan agar guru mata pelajaran dapat mengkondisikan siswa untuk mengikuti PTK dengan baik, dan diperoleh observer (Jumi, S.Pd) yang bertugas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Begitu juga dengan perencanaan menetapkan tempat (kelas), waktu, dan memberitahukannya kepada observer serta guru mata pelajaran juga perlu dilakukan, agar tidak terjadi kesalahan dalam hal waktu dan tempat. Terakhir, koordinasi dengan observer terkait bagaimana

tindakan akan dilaksanakan perlu dilakukan agar observer memahami peranannya dalam PTK, dan mengetahui penilaian lembar observasi, dan kegiatan-kegiatan yang akan diobservasinya.

2.1.2.2 Pelaksanaan

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 18 Maret 2019, yaitu pada jam pelajaran kesembilan dan kesepuluh. Indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada pertemuan ini adalah menentukan suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi. Tujuan dari pembelajarannya adalah: (1) siswa memahami suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi; dan (2) siswa mampu mengidentifikasi suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

Pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan sesuai RPP Siklus I Pertemuan 1 (Lampiran 2). Fase pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas pada kegiatan awal adalah salam dan doa, absensi siswa, apersepsi mengenai model TPS, dan menyampaikan tujuan pelajaran dan pokok bahasan mengidentifikasi suasana puisi. Tidak ada kendala dalam kegiatan awal pembelajaran. Siswa menjawab salam guru dengan baik, berdoa dengan tertib, serta mendengarkan apersepsi guru terkait model TPS dan tujuan pelajaran dengan baik dan tertib.

Pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan inti, dimana aktivitas pada kegiatan inti merupakan aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Kejadiannya diawali dengan berpikir (*Thinking*), yaitu mengajukan sebuah puisi kepada

seluruh siswa, dan meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi suasana pada puisi dalam waktu 5 menit. Kegiatan berikutnya adalah berpasangan (*Pairing*), yaitu meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya, meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya, dan guru aktif mengawasi setiap kelompok pasangan selama kegiatan diskusi berlangsung. Tahapan terakhir pada TPS adalah berbagi (*Sharing*), yaitu meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya, dan meminta siswa lainnya untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab terkait suasana puisi.

Kendala pembelajaran yang ditemui selama kegiatan inti adalah masih terjadi keributan saat pembentukan pasangan, dan adanya siswa yang menolak dipasangkan dengan siswa tertentu, sehingga guru perlu mengatur ulang pasangan yang belum memiliki pasangan. Kendala berikutnya adalah tidak terjadinya diskusi dengan baik pada setiap pasangan kelompok, sehingga guru perlu berkeliling kelas untuk membimbing banyak pasangan kelompok agar berdiskusi dengan benar dan tertib. Kendala lainnya adalah tidak terjadinya proses tanya jawab dengan tertib saat kegiatan *sharing*, sehingga guru perlu menindaklanjuti hingga siswa kembali tertib.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir, yaitu menambahkan jawaban terkait suasana puisi yang telah dipelajari pada kegiatan inti. Guru juga meminta siswa untuk membaca materi terkait tema dan makna puisi di rumah. Seluruh kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2019, yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Indikator pencapaian kompetensi (IPK) pertemuan kedua adalah menentukan tema dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi, dan menentukan makna dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi. Tujuan dari pembelajaran pertemuan tersebut adalah: (1) siswa memahami tema dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi; (2) siswa mampu mengidentifikasi tema dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi; (3) siswa memahami makna dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi; dan (4) siswa mampu mengidentifikasi makna dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

Kegiatan awal pembelajaran pertemuan kedua ini diawali dengan salam dan doa, absensi siswa, mengaitkan pembelajaran pertemuan sebelumnya dengan pertemuan sekarang, dan menyampaikan tujuan pelajaran dan materi pelajaran mengidentifikasi puisi (tema dan makna puisi). Siswa menjawab salam guru dengan serentak dan tertib, mengikuti absensi yang dilakukan guru dengan baik, dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Tidak ada kendala pada kegiatan awal pembelajaran untuk pertemuan kedua ini.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (kegiatan inti). Model TPS diawali dengan kegiatan berpikir (*Berpikir*). Kegiatan ini dilakukan guru dengan mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa, dan meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi tema dan makna pada puisi dalam waktu 10 menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan

berpasangan (*Pairing*), dimana guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya, meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya, dan selama kegiatan diskusi berlangsung guru aktif mengawasi setiap pasangan kelompok. setelah kegiatan berpasangan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan berbagi (*Sharing*), dalam hal ini guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya, dan meminta siswa lainnya untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab terkait tema dan makna puisi yang telah dipelajari.

Kendala pembelajaran yang terjadi berupa kegaduhan saat siswa berpasangan, karena adanya perpindahan siswa secara serentak, tetapi dapat dikondisikan dengan cepat oleh guru, sehingga tidak mengganggu kelas lain. Guru perlu membimbing beberapa pasangan saat proses diskusi berlangsung, sehingga kegiatan berpasangan banyak menghabiskan waktu pembelajaran. Hal ini berdampak pada kegiatan berbagi. Kegiatan berbagi hanya dapat dilakukan oleh beberapa pasangan akibat keterbatasan waktu pembelajaran. Selebihnya, tidak ada kendala berarti selama kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Seluruh kegiatan pembelajaran diakhiri guru dengan menambahkan jawaban terkait tema dan makna puisi, dan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

(3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 25 Maret 2019, yaitu pada jam pelajaran kesembilan dan kesepuluh. Pertemuan ini adalah pertemuan pelaksanaan tes kemampuan mengidentifikasi puisi. Melalui tes yang diberikan, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi suasana, tema, dan

makna dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi yang diberikan pada soal tes kemampuan.

Pertemuan diawali dengan salam dan doa, absensi siswa, menjelaskan mengenai soal yang akan diberikan kepada seluruh siswa, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal tes secara individu dan tertib. Guru kemudian memberikan lembar teks kemampuan mengidentifikasi puisi siklus I kepada setiap siswa. Setelah seluruh siswa mendapatkan lembar tes, guru meminta siswa untuk mengerjakannya dalam waktu 60 (enam puluh) menit.

Tidak ada kendala pada pertemuan ini, seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan tertib, dan mengumpulkan jawabannya sesuai waktu yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran guru yang selalu berkeliling kelas dan mengawasi setiap siswa dalam mengerjakan tes kemampuan mengidentifikasi puisi. Seluruh pertemuan ditutup dengan doa dan salam.

Jawaban siswa yang telah dikumpulkan kemudian dinilai berdasarkan kunci jawaban tes kemampuan mengidentifikasi puisi siklus I (Lampiran 15). Jumlah jawaban benar yang dijawab siswa, dibagi dengan skor 9, dan dikali seratus, sehingga diperoleh nilai kemampuan mengidentifikasi setiap siswa. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan mengidentifikasi puisi siklus I, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 4. NILAI KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PUISI SIKLUS I

No.	Kode Siswa	Soal ke-									Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa -- 01	1	1	1	1	1			1	1	7	77,78
2	Siswa -- 02	1	1	1	1		1		1	1	7	77,78
3	Siswa -- 03	1	1		1	1	1	1	1	1	8	88,89
4	Siswa -- 04	1	1	1		1	1		1		6	66,67

SAMBUNGAN TABEL 4

5	Siswa -- 05		1	1	1	1		1		1	6	66,67
6	Siswa -- 06	1	1	1	1	1	1	1		1	8	88,89
7	Siswa -- 07	1	1	1		1	1		1	1	7	77,78
8	Siswa -- 08	1		1	1	1		1	1	1	7	77,78
9	Siswa -- 09	1	1		1	1	1	1	1	1	8	88,89
10	Siswa -- 10	1	1	1	1		1		1	1	7	77,78
11	Siswa -- 11	1	1	1		1		1	1		6	66,67
12	Siswa -- 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00
13	Siswa -- 13	1		1	1		1	1	1	1	7	77,78
14	Siswa -- 14	1	1	1	1	1	1	1	1		7	77,78
15	Siswa -- 15	1	1	1	1		1	1	1	1	8	88,89
16	Siswa -- 16	1	1	1		1	1		1	1	7	77,78
17	Siswa -- 17	1	1		1	1		1	1	1	7	77,78
18	Siswa -- 18		1	1	1	1	1		1	1	7	77,78
19	Siswa -- 19	1	1	1	1		1		1	1	7	77,78
20	Siswa -- 20	1	1		1	1	1	1	1		7	77,78
21	Siswa -- 21		1		1	1			1	1	5	55,56
22	Siswa -- 22	1		1		1	1	1	1	1	7	77,78
23	Siswa -- 23	1	1		1	1	1		1	1	7	77,78
24	Siswa -- 24	1	1	1	1		1	1	1	1	8	88,89
25	Siswa -- 25	1	1	1		1	1		1	1	7	77,78
26	Siswa -- 26	1		1	1	1	1	1	1	1	8	88,89
27	Siswa -- 27	1	1	1		1	1				5	55,56
28	Siswa -- 28	1	1		1	1		1	1	1	7	77,78
29	Siswa -- 29		1	1		1	1			1	6	66,67
30	Siswa -- 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00
31	Siswa -- 31	1	1	1		1	1	1	1	1	8	88,89
32	Siswa -- 32	1		1	1	1	1	1	1		7	77,78
33	Siswa -- 33		1		1	1	1	1	1	1	6	66,67
34	Siswa -- 34	1	1	1	1		1	1		1	7	77,78
35	Siswa -- 35	1		1		1		1	1		5	55,56
		Jumlah									245	2722,22
		Rata-rata									7	77,78

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

2.1.2.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer yang bernama Jumi, S.Pd.

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan aktivitas

siswa. Kegiatan yang diamati adalah aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS atau kegiatan inti pembelajaran, sebagaimana lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam dua pertemuan pembelajaran, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 5. SKOR HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No.	Aktivitas	Skor (%)		
		Pert. 1	Pert. 2	
1	Berpikir (<i>Thinking</i>)	Guru mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa	4 (100%)	4 (100%)
2		Guru meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi suasana/tema dan makna pada puisi dalam waktu 10 menit	3 (75%)	3 (75%)
3	Berpasangan (<i>Pairing</i>)	Guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya	3 (75%)	3 (75%)
4		Guru meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya	3 (75%)	3 (75%)
5		Selama siswa diskusi, guru aktif mengawasi setiap kelompok pasangan	3 (75%)	4 (100%)
6	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya	3 (75%)	3 (75%)
7		Saat proses <i>sharing</i> , siswa lainnya diminta untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab	2 (50%)	3 (75%)

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

Skor hasil pengamatan aktivitas guru tersebut adalah hasil pengamatan yang dilakukan observer berdasarkan rubrik penilaian aktivitas guru pertemuan 1 dan pertemuan 2 (Lampiran 6 dan Lampiran 8). Skor hasil pengamatan aktivitas siswa berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas siswa pertemuan 1 dan

pertemuan 2 (Lampiran 10 dan Lampiran 12), sehingga diperoleh hasil pengamatan aktivitas siswa siklus pertama seperti tabel berikut.

TABEL 6. SKOR HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Aktivitas		Skor (%)	
			Pert. 1	Pert. 2
1	Berpikir (<i>Thinking</i>)	Memperhatikan puisi yang diajukan guru	3 (75%)	3 (75%)
2		Mengidentifikasi suasana/tema dan makna puisi dalam waktu 5 menit	3 (75%)	3 (75%)
3	Berpasangan (<i>Pairing</i>)	Guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya	2 (50%)	3 (75%)
4		Mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya	2 (50%)	3 (75%)
5		Tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya	2 (50%)	3 (75%)
6	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru	4 (100%)	4 (100%)
7		Mengikuti proses tanya jawab terkait suasana/tema dan makna puisi	1 (25%)	2 (50%)

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

2.1.2.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru dan observer, yaitu guru dan observer berdiskusi mengenai kelemahan pembelajaran, dan menemukan perbaikan-perbaikan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran siklus pertama, yaitu:

1. Guru sudah cukup baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, mengingat baru pertama kali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, begitu juga siswa baru pertama kali mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Namun, guru mampu menerapkan model TPS dengan baik pada pertemuan kedua.

2. Kemampuan mengidentifikasi puisi siswa lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai yang sudah berkategori baik, dan meningkatnya siswa yang tuntas mencapai KBM 70.

Kelemahan-kelemahan pembelajaran siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Guru belum mampu mengkoordinasikan waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran TPS. Hal itu diketahui dari banyaknya waktu yang dibutuhkan saat pembentukan pasangan pada pertemuan pertama, dan waktu yang dibutuhkan untuk membimbing siswa saat diskusi pada pertemuan pertama dan kedua.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS masih kurang baik, karena: (a) terjadi keributan dan kegaduhan saat pembentukan pasangan kelompok, sehingga mempengaruhi waktu pembelajaran yang telah direncanakan guru; (b) tidak terjadinya diskusi dengan baik pada setiap pasangan kelompok, sehingga guru perlu berkeliling kelas untuk membimbing banyak pasangan kelompok agar berdiskusi dengan benar dan tertib; (c) tidak terjadinya proses tanya jawab dengan tertib saat kegiatan *sharing*, sehingga guru perlu menindaklanjuti hingga siswa kembali tertib; dan (d) hanya sebagian kecil siswa yang terlibat dalam kegiatan tanya jawab pada pertemuan pertama, dan hanya separuh siswa pada pertemuan kedua.
3. Siswa yang tuntas mencapai KBM 70 belum 85% atau lebih

Aktivitas yang perlu ditambahkan pada saat proses pembelajaran kooperatif tipe TPS berlangsung untuk siklus kedua adalah:

1. Sebaiknya pada kegiatan perencanaan, guru mensimulasikan model TPS tanpa siswa, tetapi mempertimbangkan segala kemungkinan akan terjadi dalam pembelajaran nantinya beserta solusinya. Selain itu, simulasi ini bertujuan untuk memperlancar guru dalam menerapkan aktivitas TPS dengan baik, dan dapat mengkoordinasikan waktu untuk setiap aktivitasnya
2. Kekurangan aktivitas siswa diatasi dengan: (a) pembentukan pasangan kelompok disesuaikan dengan pertemuan kedua, sebelum pembentukan kelompok guru meminta siswa tetap tertib, dan siswa membentuk pasangan ketika diminta oleh guru, sedangkan siswa lain diminta tetap tertib; (b) guru meminta setiap pasangan berdiskusi seperti pertemuan sebelumnya, yaitu tetap tertib, oleh sebab itu guru selalu berkeliling kelas agar tidak terjadi keributan. Bagi siswa yang kesulitan tidak hanya dibantu oleh guru, tetapi juga dibantu oleh guru mata pelajaran; (c) sebelum memulai proses tanya jawab (*sharing*), guru meminta siswa tetap tertib, dan diminta secara bergantian untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi temannya; dan (d) saat proses tanya jawab berlangsung juga disaksikan oleh guru mata pelajaran, dan diberikan nilai tambahan bagi pasangan yang bertanya atau menanggapi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga sebagian besar siswa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi temannya

3. Ketuntasan siswa mencapai KBM 70 dapat ditingkatkan bila model pembelajaran TPS semakin baik diterapkan guru, dan semakin baik siswa mengikuti mode TPS.

2.1.3 Siklus II

2.1.3.1 Perencanaan

Beberapa hal yang direncanakan untuk siklus kedua adalah:

- 1) Mempersiapkan silabus dan RPP siklus kedua, agar pelaksanaan siklus kedua sesuai dengan silabus dan RPP siklus kedua;
- 2) Mempelajari silabus dan RPP yang akan diterapkan, agar guru tidak salah dalam menerapkan setiap aktivitas pembelajaran pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran;
- 3) Mesimulasikan model TPS tanpa siswa, tetapi mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi dalam pembelajaran nantinya beserta solusinya, agar guru dapat menerapkan aktivitas TPS dengan baik, dan dapat mengkoordinasikan waktu untuk setiap aktivitasnya:
 - (a) pembentukan pasangan kelompok disesuaikan dengan pertemuan kedua, sebelum pembentukan kelompok guru meminta siswa tetap tertib, dan siswa membentuk pasangan ketika diminta oleh guru, sedangkan siswa lain diminta tetap tertib;
 - (b) guru meminta setiap pasangan berdiskusi seperti pertemuan sebelumnya, yaitu tetap tertib, oleh sebab itu guru selalu berkeliling

kelas agar tidak terjadi keributan. Bagi siswa yang kesulitan tidak hanya dibantu oleh guru, tetapi juga dibantu oleh guru mata pelajaran;

(c) sebelum memulai proses tanya jawab (*sharing*), guru meminta siswa tetap tertib, dan diminta secara bergantian untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi temannya.

- 4) Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru, siswa, dan lembar tes kemampuan mengidentifikasi puisi untuk siklus kedua, sehingga guru tidak terkendala dengan instrumen-instrumen tersebut, dan kegiatan pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai waktu yang telah ditetapkan;
- 5) Mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan peralatan tulis yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran didukung oleh sarana yang dibutuhkan dan dapat berjalan dengan lancar;
- 6) Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar guru mata pelajaran membantu peneliti (guru) dalam kegiatan pembelajaran, serta mengkoordinasikan siswa terkait pemberian nilai tambahan kepada pasangan kelompok, agar sebagian besar siswa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi temannya;
- 7) Menetapkan tempat (kelas), waktu, dan bagaimana tindakan akan dilaksanakan untuk siklus kedua kepada observer serta guru mata pelajaran, sehingga terjadi kerja sama dengan baik dan pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar;

2.1.3.2 Pelaksanaan

(1) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 8 April 2019, yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada pertemuan ini adalah menentukan suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi. Tujuan dari pembelajarannya adalah: (1) siswa memahami suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi; dan (2) siswa mampu mengidentifikasi suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

Pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan sesuai RPP Siklus II Pertemuan 1 (Lampiran 4). Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan doa, absensi siswa, apersepsi mengenai model TPS, dan menyampaikan tujuan pelajaran dan pokok bahasan mengidentifikasi suasana puisi. Guru juga mengingatkan siswa tetap tertib selama kegiatan model TPS. Seluruh siswa menjawab salam guru dengan baik, berdoa dengan tertib sesuai keyakinan masing-masing, serta mendengarkan apersepsi guru terkait model TPS dan tujuan pelajaran dengan baik dan tertib.

Pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan pertama model pembelajaran kooperatif tipe TPS, yaitu berpikir (*Thinking*). Kegiatan ini dilakukan guru dengan mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa, dan meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi suasana pada puisi dalam waktu 5 menit. Sebagian besar siswa memperhatikan puisi yang diajukan guru, dan mengidentifikasi suasana pada puisi dalam waktu 5 menit.

Pembelajaran TPS dilanjutkan dengan kegiatan berpasangan (*Pairing*), yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya, sebelum pembentukan kelompok guru meminta siswa tetap tertib, dan siswa membentuk pasangan ketika diminta oleh guru, sedangkan siswa lain diminta tetap tertib. Setelah pembentukan kelompok selesai, guru meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya, guru meminta setiap pasangan berdiskusi seperti pertemuan sebelumnya, yaitu tetap tertib. Kemudian guru selalu berkeliling kelas agar tidak terjadi keributan. Bagi siswa yang kesulitan tidak hanya dibantu oleh guru, tetapi juga dibantu oleh guru mata pelajaran. Sebagian besar siswa berpasangan sesuai instruksi guru dan berdiskusi dengan pasangannya, serta seluruh siswa tetap tertib ketika proses diskusi berlangsung. Setelah itu, kegiatan pembelajaran TPS dilanjutkan ke kegiatan berbagai (*Sharing*).

Kegiatan berbagai (*Sharing*) dilakukan guru dengan meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya, dan meminta siswa lainnya untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab terkait suasana puisi. Sebelum memulai proses tanya jawab (*sharing*), guru meminta siswa tetap tertib, dan diminta secara bergantian untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi temannya. Seluruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya sesuai permintaan guru, dan sebagian besar siswa mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi.

Tidak ada kendala berarti dalam pertemuan ketiga ini, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. seluruh kegiatan pembelajaran

diakhiri dengan menambahkan jawaban terkait suasana puisi yang telah dipelajari pada kegiatan inti. Guru juga meminta siswa untuk membaca materi terkait tema dan makna puisi di rumah. Seluruh kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

(2) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 11 April 2019, yaitu pada jam pelajaran kesembilan dan kesepuluh. Pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan RPP Siklus II Pertemuan 2 (Lampiran 5). Indikator pencapaian kompetensi (IPK) pertemuan kelima adalah menentukan tema dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi, dan menentukan makna dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi. Tujuan dari pembelajaran pertemuan kelima adalah: (1) siswa memahami tema dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi; (2) siswa mampu mengidentifikasi tema dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi; (3) siswa memahami makna dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi; dan (4) siswa mampu mengidentifikasi makna dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

Pembelajaran pertemuan kelima ini diawali dengan salam dan doa, absensi siswa, mengaitkan pembelajaran pertemuan sebelumnya dengan pertemuan sekarang, dan menyampaikan tujuan pelajaran dan materi pelajaran mengidentifikasi puisi (tema dan makna puisi). Tidak lupa guru tetap mengingatkan siswa untuk tetap tertib selama proses pembelajaran, dan mengikuti instruksi guru dengan baik. Seluruh siswa menjawab salam guru dengan baik, mengikuti absensi dengan baik, dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Kegiatan berpikir (*Berpikir*) model TPS diawali dengan mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa, dan meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi tema dan makna pada puisi dalam waktu 10 menit. Seluruh siswa memperhatikan puisi yang diajukan guru, dan sebagian besar siswa mengidentifikasi tema dan makna puisi dalam waktu 10 menit. Setelah selesai, pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan berpasangan (*Pairing*).

Kegiatan berpasangan dilakukan guru dengan meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya, sebelum pembentukan kelompok guru meminta siswa tetap tertib, dan siswa membentuk pasangan ketika diminta oleh guru, sedangkan siswa lain diminta tetap tertib. Setelah pembentukan kelompok selesai, guru meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya, guru meminta setiap pasangan berdiskusi seperti pertemuan sebelumnya, yaitu tetap tertib. Kemudian guru selalu berkeliling kelas agar tidak terjadi keributan. Bagi siswa yang kesulitan tidak hanya dibantu oleh guru, tetapi juga dibantu oleh guru mata pelajaran. Seluruh besar siswa berpasangan sesuai instruksi guru dan berdiskusi dengan pasangannya, serta tetap tertib ketika proses diskusi berlangsung.

Setelah selesai, pembelajaran dilanjutkan ke kegiatan berbagai (*Sharing*). Kegiatan berbagai (*Sharing*) dilakukan guru dengan meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya, dan meminta siswa lainnya untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab terkait suasana puisi. Sebelum memulai proses tanya jawab (*sharing*), guru meminta siswa tetap tertib, dan

diminta secara bergantian untuk bertanya dan menanggapi hasil presentasi temannya. Seluruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya sesuai permintaan guru, dan sebagian besar siswa mengikuti proses tanya jawab terkait tema dan makna puisi.

Seluruh kegiatan pembelajaran pertemuan kelima ini diakhiri dengan menambahkan jawaban terkait tema dan makna puisi, dan mengingatkan siswa bahwa pertemuan berikutnya adalah pelaksanaan tes terkait mengidentifikasi puisi. Siswa diminta untuk mengulangi pelajaran hari ini di rumah. Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

(3) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 15 April 2019, yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Pertemuan ini adalah pertemuan pelaksanaan tes kemampuan mengidentifikasi puisi. Melalui tes yang diberikan, akan diketahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

Pertemuan tes siklus kedua ini juga diawali dengan salam dan doa, absensi siswa, menjelaskan mengenai soal yang akan diberikan kepada seluruh siswa, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal tes secara individu dan tertib. Setelah itu, guru memberikan lembar teks kemampuan mengidentifikasi puisi siklus II kepada setiap siswa. Setelah seluruh siswa mendapatkan lembaran tes, guru meminta siswa untuk mengerjakannya dalam waktu 60 (enam puluh) menit.

Selama tes berlangsung, seluruh siswa mengerjakan soal secara individu dan tertib. Setelah enam puluh menit, guru meminta seluruh siswa mengumpulkan

jawabannya ke meja guru. Seluruh siswa mengumpulkan jawabannya ke meja guru. Kemudian guru mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran mengidentifikasi puisi. Seluruh pertemuan ditutup dengan doa dan salam.

Jawaban tes kemampuan siswa siklus kedua setelah diberikan penilaian sesuai kunci jawaban tes kemampuan mengidentifikasi puisi siklus II (Lampiran 17). Maka, diperoleh nilai kemampuan mengidentifikasi puisi siklus II, yaitu sebagai berikut.

TABEL 7. NILAI KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PUISI SIKLUS II

No.	Kode Siswa	Soal ke-									Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Siswa -- 01	1	1	1	1			1	1	1	7	77,78
2	Siswa -- 02	1	1	1	1	1	1	1	1		8	88,89
3	Siswa -- 03	1	1		1	1	1	1	1	1	8	88,89
4	Siswa -- 04	1	1	1	1		1		1	1	7	77,78
5	Siswa -- 05	1	1	1	1			1	1	1	7	77,78
6	Siswa -- 06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00
7	Siswa -- 07	1	1	1		1		1	1	1	7	77,78
8	Siswa -- 08	1	1		1	1	1	1	1		7	77,78
9	Siswa -- 09	1	1	1	1		1	1	1	1	8	88,89
10	Siswa -- 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00
11	Siswa -- 11	1	1		1	1	1	1	1		7	77,78
12	Siswa -- 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00
13	Siswa -- 13	1	1		1	1		1	1	1	7	77,78
14	Siswa -- 14	1	1	1	1	1		1	1	1	8	88,89
15	Siswa -- 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00
16	Siswa -- 16	1	1	1	1		1		1	1	7	77,78
17	Siswa -- 17	1	1		1	1	1	1	1	1	8	88,89
18	Siswa -- 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00
19	Siswa -- 19		1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89
20	Siswa -- 20	1	1	1		1		1	1	1	7	77,78
21	Siswa -- 21	1	1		1	1	1		1	1	7	77,78
22	Siswa -- 22	1	1	1	1		1	1	1	1	8	88,89
23	Siswa -- 23	1	1	1		1	1	1	1	1	8	88,89

SAMBUNGAN TABEL 7

24	Siswa -- 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89
25	Siswa -- 25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89
26	Siswa -- 26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00
27	Siswa -- 27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	66,67
28	Siswa -- 28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89
29	Siswa -- 29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	77,78
30	Siswa -- 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89
31	Siswa -- 31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100,00
32	Siswa -- 32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	77,78
33	Siswa -- 33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	88,89
34	Siswa -- 34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	77,78
35	Siswa -- 35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	77,78
	Jumlah										271	3011,11
	Rata-rata										8	86,03

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

2.1.3.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang dilakukan observer adalah mengamati aktivitas guru dan siswa, yaitu aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dan aktivitas siswa selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penilaian setiap aktivitas guru dilakukan sesuai rubrik penilaian aktivitas guru siklus kedua (Lampiran 7 dan Lampiran 9). Hasil penilaian terhadap aktivitas guru siklus II, diperoleh hasilnya seperti tabel berikut.

TABEL 8. SKOR HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No.	Aktivitas	Skor (%)	
		Pert. 4	Pert. 5
1	Berpikir (<i>Thinking</i>)	4 (100%)	4 (100%)
2	Guru mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa	4 (100%)	4 (100%)
	Guru meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi suasana/tema dan pada puisi dalam waktu 10	4 (100%)	4 (100%)
3	Berpasangan (<i>Pairing</i>)	3 (75%)	4 (100%)

4		Guru meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya	4 (100%)	4 (100%)
5		Selama siswa diskusi, guru aktif mengawasi setiap kelompok pasangan	3 (75%)	4 (100%)
6	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya	3 (75%)	4 (100%)
7		Saat proses <i>sharing</i> , siswa lainnya diminta untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab	3 (75%)	3 (75%)

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh skor berbeda pada beberapa aktivitas guru. Penilaian setiap aktivitas siswa dilakukan sesuai rubrik penilaian aktivitas siswa siklus kedua (Lampiran 11 dan Lampiran 13). Hasil dari penilaian aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 9. SKOR HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Aktivitas	Skor (%)		
		Pert. 4	Pert. 5	
1	Berpikir (<i>Thinking</i>)	Memperhatikan puisi yang diajukan guru	3 (75%)	4 (100%)
2		Mengidentifikasi suasana/tema dan makna puisi dalam waktu 5 menit	3 (75%)	3 (75%)
3	Berpasangan (<i>Pairing</i>)	Guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya	3 (75%)	4 (100%)
4		Mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya	3 (75%)	4 (100%)
5		Tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya	4 (100%)	4 (100%)
6	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru	4 (100%)	4 (100%)
7		Mengikuti proses tanya jawab terkait suasana/tema dan makna puisi	3 (75%)	3 (75%)

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

2.1.3.4 Refleksi

Hasil refleksi untuk pelaksanaan penelitian siklus kedua adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan baik pada pertemuan keempat, dan sangat baik pada pertemuan kelima
2. Siswa mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan baik pada pertemuan keempat, dan sangat baik pada pertemuan kelima
3. Masih terdapat 1 (satu) siswa tidak tuntas mencapai KBM 70. Namun, kemampuan mengidentifikasi puisi siklus kedua adalah sangat baik, dengan ketuntasan klasikal melebihi 85%. Dengan demikian, tidak perlu dilakukan pertemuan berikutnya atau siklus ketiga.

2.2 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian dalam empat kali pertemuan pembelajaran atau dua siklus tindakan, bahwa semakin sering guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, maka hasil pengamatan aktivitas guru juga semakin baik, begitu juga dengan aktivitas siswa selama mengikuti model pembelajaran TPS. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan mengidentifikasi puisi siswa, dimana nilai kemampuan siklus kedua lebih tinggi dibandingkan siklus pertama. Begitu juga dengan kemampuan siswa sebelum mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

2.2.1 Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagai (*sharing*). Kegiatan berpikir yang diamati terdiri dari dua aktivitas, yaitu guru mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa, dan guru meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi puisi dalam waktu 5/10 menit. Perbedaan aktivitas pertemuan pertama dan kedua siklus pertama terdapat pada aspek puisi yang diidentifikasi, pada pertemuan pertama setiap siklusnya adalah mengidentifikasi suasana, dan pada pertemuan kedua setiap siklusnya adalah mengidentifikasi tema dan makna puisi.

Kegiatan berpasangan yang diamati terdiri dari tiga aktivitas, yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya, guru aktif mengawasi setiap kelompok pasangan selama siswa diskusi, dan guru meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya. Kegiatan berbagi terdiri dari dua aktivitas, yaitu guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya, dan meminta siswa lainnya untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab.

2.2.1.1 Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus pertama (Tabel 4), bahwa aktivitas pertama dari kegiatan berpikir memperoleh skor 4, atau guru mengajukan sebuah puisi dari ontologi puisi kepada seluruh siswa. Aktivitas kedua dari kegiatan berpikir memperoleh skor 3, atau guru meminta setiap siswa mengidentifikasi suasana puisi dalam waktu 5 menit, tetapi tidak terlaksana tepat waktu atau terjadi dalam waktu 5-10 menit.

Aktivitas pertama dari kegiatan berpasangan memperoleh skor 3, atau guru hanya menunjukkan pasangan setiap siswa untuk berpasangan dengan benar, tetapi hanya terlaksana kurang tertib. Aktivitas kedua dari kegiatan berpasangan memperoleh skor 3, atau guru hanya sekali berkeliling kelas dan mengawasi siswa dari tempat duduknya secara terus menerus. Aktivitas ketiga dari kegiatan berpasangan juga memperoleh skor 3, atau guru meminta setiap siswa mendiskusikan materi yang diberikan dengan benar, tetapi terjadi sedikit kegaduhan pada 1-2 pasangan kelompok. Namun, dapat diatasi atau ditindak lanjuti oleh guru dengan baik.

Aktivitas pertama dari kegiatan berbagi memperoleh skor skor 3, atau guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas, tetapi ada 1 kelompok pasangan yang tidak dapat membagikan hasil diskusinya dengan baik. Aktivitas kedua dari kegiatan berbagi memperoleh skor 2, atau guru meminta siswa yang tidak presentasi untuk bertanya, tetapi tidak ada satupun kelompok pasangan yang bertanya.

Melalui hasil pengamatan aktivitas guru pertemuan kedua siklus pertama, bahwa aktivitas pertama guru dari kegiatan berpikir memperoleh skor 4, atau guru mengajukan sebuah puisi dari ontologi puisi kepada seluruh siswa. Aktivitas kedua guru dari kegiatan berpikir memperoleh skor 4, atau guru meminta setiap siswa mengidentifikasi tema dan makna puisi dalam waktu 10 menit, dan terlaksana tepat waktu.

Aktivitas pertama dari kegiatan berpasangan memperoleh skor 3, atau guru hanya menunjukkan pasangan setiap siswa untuk berpasangan dengan benar,

tetapi hanya terlaksana kurang tertib. Aktivitas kedua dari kegiatan berpasangan memperoleh skor 3, atau guru hanya sekali berkeliling kelas dan mengawasi siswa dari tempat duduknya secara terus menerus. Aktivitas ketiga dari kegiatan berpasangan juga memperoleh skor 4, atau guru meminta setiap siswa mendiskusikan materi yang diberikan dengan benar.

Aktivitas pertama dari kegiatan berbagi memperoleh skor skor 3, atau guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas, tetapi ada 1 kelompok pasangan yang tidak dapat membagikan hasil diskusinya dengan baik. Aktivitas kedua dari kegiatan berbagi memperoleh skor 3, atau guru meminta siswa yang tidak presentasi untuk bertanya, tetapi hanya 2 sampai 3 kelompok pasangan yang bertanya.

Melalui skor aktivitas guru pertemuan pertama dan kedua siklus pertama, dapat ditentukan persentase keberhasilannya. Persentase keberhasilan dicari dengan membagi perolehan skor dengan skor maksimal 4, dan dikalikan 100%. Melalui persentase keberhasilan, diketahui persentase dan kategori setiap aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Melalui persentase setiap aktivitas, dapat dicari rata-rata aktivitas guru pada setiap pertemuannya, dan diperoleh kategori aktivitasnya. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus pertama, diperoleh rekapitulasinya sebagai berikut.

TABEL 10. REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No.	Interval (%)	Kategori	Jumlah Aktivitas	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	90 – 100	Sangat Baik	1	2
2	80 – 89	Baik	-	-
3	70 – 79	Cukup Baik	5	5
4	60 – 69	Kurang Baik	-	-
5	< 60	Sangat Tidak Baik	1	-
	Rata-rata		75,00%	82,14%
	Kategori		Cukup Baik	Baik

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

Aktivitas guru pertemuan pertama siklus pertama terdistribusi pada tiga kategori penilaian. Terdapat 1 aktivitas guru yang berkategori sangat baik, 5 aktivitas berkategori cukup baik, dan 1 aktivitas lainnya berkategori sangat tidak baik. Tidak ada aktivitas guru yang berkategori baik dan kurang baik. Rata-rata aktivitas guru pertemuan pertama siklus pertama adalah 75% atau dengan kategori cukup baik. Aktivitas-aktivitas guru pertemuan pertama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 2) Guru meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi suasana pada puisi dalam waktu 5 menit, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 3) Guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 4) Selama siswa diskusi, guru aktif mengawasi setiap kelompok pasangan, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik

- 5) Guru meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 6) Guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 7) Saat proses *sharing*, siswa lainnya diminta untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab, memperoleh penilaian 50% atau dengan kategori sangat tidak baik.

Aktivitas guru pertemuan kedua siklus pertama terdistribusi pada dua kategori penilaian. Terdapat 2 aktivitas guru yang berkategori sangat baik, 5 aktivitas guru lainnya berkategori cukup baik, dan tidak ada aktivitas guru yang berkategori baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. Rata-rata aktivitas guru pertemuan kedua siklus pertama adalah 82,14% atau dengan kategori baik. Artinya, rata-rata aktivitas model pembelajaran tipe TPS mulai dilakukan guru dengan baik. Aktivitas-aktivitas guru pertemuan kedua tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 2) Guru meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi tema dan makna pada puisi dalam waktu 10 menit, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 3) Guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik

- 4) Selama siswa diskusi, guru aktif mengawasi setiap kelompok pasangan, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 5) Guru meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 6) Guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 7) Saat proses *sharing*, siswa lainnya diminta untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik.

Aktivitas guru dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan aktivitas. Pertemuan pertama hanya terdapat 1 aktivitas yang memperoleh penilaian sangat baik, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 2 aktivitas. Pertemuan pertama masih terdapat 1 aktivitas berkategori sangat tidak baik, dan pada pertemuan kedua tidak ada aktivitas berkategori sangat tidak baik.

2.2.1.2 Aktivitas Guru Siklus II

Sesuai hasil pengamatan aktivitas guru pertemuan keempat (Tabel 7), bahwa aktivitas pertama dari kegiatan berpikir memperoleh skor 4, atau guru mengajukan sebuah puisi dari ontologi puisi kepada seluruh siswa. Aktivitas kedua dari kegiatan berpikir memperoleh skor 4, atau guru meminta setiap siswa mengidentifikasi suasana puisi dalam waktu 5 menit, dan terlaksana sesuai waktu yang ditetapkan.

Aktivitas pertama dari kegiatan berpasangan memperoleh skor 3, atau guru hanya menunjukkan pasangan setiap siswa untuk berpasangan dengan benar, tetapi hanya terlaksana kurang tertib. Aktivitas kedua dari kegiatan berpasangan memperoleh skor 4, atau guru selalu berkeliling kelas dan memberikan pengawasan kepada setiap kelompok pasangan agar tetap berdiskusi dengan benar dan tertib. Aktivitas ketiga dari kegiatan berpasangan juga memperoleh skor 3, atau guru meminta setiap siswa mendiskusikan materi yang diberikan dengan benar, tetapi terjadi sedikit kegaduhan pada 1-2 pasangan kelompok. Namun, dapat diatasi atau ditindak lanjuti oleh guru dengan baik.

Aktivitas pertama dari kegiatan berbagi memperoleh skor skor 3, atau guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas, tetapi ada 1 kelompok pasangan yang tidak dapat membagikan hasil diskusinya dengan baik. Aktivitas kedua dari kegiatan berbagi memperoleh skor 3, atau guru meminta siswa yang tidak presentasi untuk bertanya, dan sebagian kelompok pasangan bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab.

Sebagaimana hasil pengamatan aktivitas guru pertemuan kelima, bahwa aktivitas pertama guru dari kegiatan berpikir memperoleh skor 4, atau guru mengajukan sebuah puisi dari ontologi puisi kepada seluruh siswa. Aktivitas kedua guru dari kegiatan berpikir memperoleh skor 4, atau guru meminta setiap siswa mengidentifikasi tema dan makna puisi dalam waktu 10 menit, dan terlaksana tepat waktu.

Aktivitas pertama dari kegiatan berpasangan memperoleh skor 4, atau guru telah mempersiapkan pasangan setiap siswa dan meminta siswa untuk

berpasangan sesuai instruksinya, yaitu dengan benar dan tertib. Aktivitas kedua dari kegiatan berpasangan memperoleh skor 4, atau guru selalu berkeliling kelas dan memberikan pengawasan kepada setiap kelompok pasangan agar tetap berdiskusi dengan benar dan tertib. Aktivitas ketiga dari kegiatan berpasangan juga memperoleh skor 4, atau guru meminta setiap siswa mendiskusikan materi yang diberikan dengan benar.

Aktivitas pertama dari kegiatan berbagi memperoleh skor 4, atau guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas, dan kelompok pasangan yang diminta presentasi dapat membagikan hasil diskusinya dengan baik. Aktivitas kedua dari kegiatan berbagi memperoleh skor 3, atau guru meminta siswa yang tidak presentasi untuk bertanya, tetapi hanya 2 sampai 3 kelompok pasangan yang bertanya. Adapun rekapitulasi aktivitas guru pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

TABEL 11. REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No.	Interval (%)	Kategori	Jumlah Aktivitas	
			Pertemuan 4	Pertemuan 5
1	90 – 100	Sangat Baik	3	6
2	80 – 89	Baik	-	-
3	70 – 79	Cukup Baik	4	1
4	60 – 69	Kurang Baik	-	-
5	< 60	Sangat Tidak Baik	-	-
	Rata-rata		85,71%	96,43%
	Kategori		Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

Aktivitas guru pertemuan keempat terdistribusi pada dua kategori penilaian. Terdapat 3 aktivitas guru berkategori sangat baik, 4 aktivitas lainnya berkategori cukup baik, dan tidak ada aktivitas berkategori baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. Rata-rata aktivitas guru pertemuan keempat adalah 85,71% atau

dengan kategori baik. Aktivitas-aktivitas guru pertemuan keempat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 2) Guru meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi suasana pada puisi dalam waktu 5 menit, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 3) Guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 4) Selama siswa diskusi, guru aktif mengawasi setiap kelompok pasangan, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 5) Guru meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 6) Guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 7) Saat proses *sharing*, siswa lainnya diminta untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik.

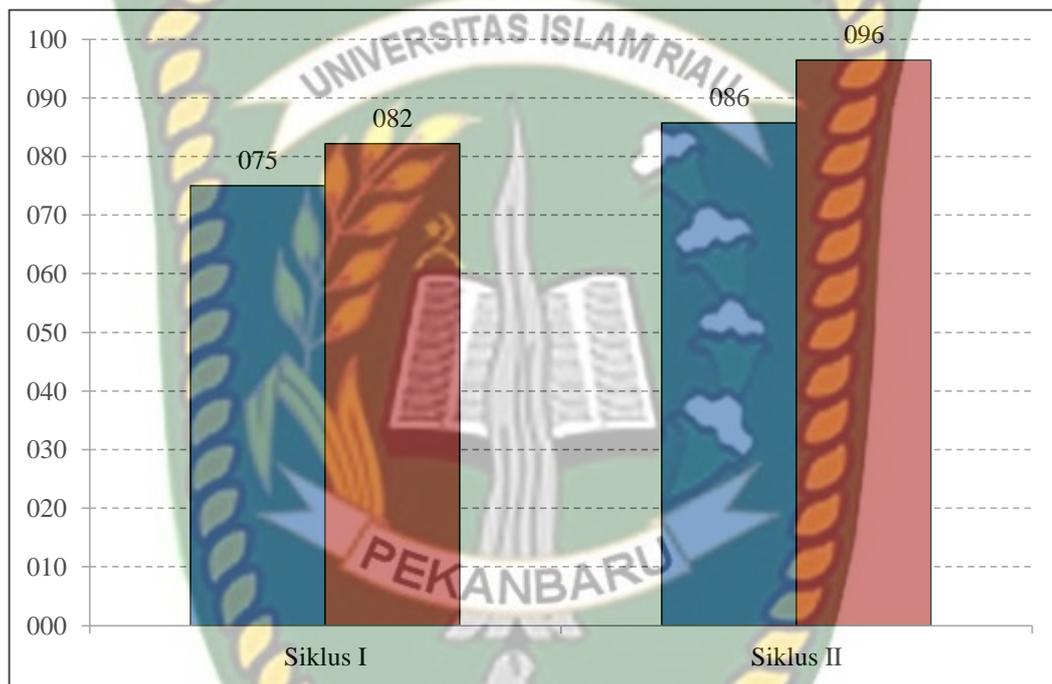
Aktivitas guru pertemuan kelima juga terdistribusi pada dua kategori penilaian. Terdapat 6 aktivitas guru berkategori sangat baik, 1 aktivitas guru lainnya berkategori cukup baik, dan tidak ada aktivitas guru yang berkategori baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. Rata-rata aktivitas guru pertemuan

kelima adalah 96,43% atau dengan kategori sangat baik. Aktivitas-aktivitas guru pertemuan kelima tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajukan sebuah puisi kepada seluruh siswa, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 2) Guru meminta setiap siswa untuk mengidentifikasi tema dan makna pada puisi dalam waktu 10 menit, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 3) Guru meminta siswa untuk berpasangan sesuai instruksinya, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 4) Selama siswa diskusi, guru aktif mengawasi setiap kelompok pasangan, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 5) Guru meminta siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 6) Guru meminta beberapa pasangan ke depan kelas untuk membagikan hasil diskusinya, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 7) Saat proses *sharing*, siswa lainnya diminta untuk bertanya sehingga terjadi proses tanya jawab, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik.

Aktivitas guru dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima mengalami peningkatan. Aktivitas yang memperoleh penilaian sangat baik pada pertemuan keempat hanya 3 aktivitas, meningkat menjadi 6 aktivitas pada pertemuan kelima. Aktivitas yang berkategori cukup baik pada pertemuan keempat ada 4, dan

meningkat pada pertemuan kelima dengan 1 aktivitas, karena selebihnya sudah berkategori sangat baik. Jika dilihat dari pertemuan pertama, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya hingga pertemuan kelima. Rata-rata nilai peningkatan aktivitas guru selama dua siklus tindakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Guru selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Rata-rata aktivitas guru pertemuan pertama siklus pertama adalah 75% atau dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 82,14% atau dengan kategori baik pada pertemuan kedua. Aktivitas guru kembali meningkat menjadi 85,71% atau dengan kategori baik pada pertemuan keempat (siklus II), meningkat menjadi 96,43% atau dengan kategori sangat baik pada pertemuan kelima (siklus II).

2.2.2 Analisis Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati juga terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Kegiatan berpikir yang diamati terdiri dari dua aktivitas, yaitu memperhatikan puisi yang diajukan guru, dan mengidentifikasi puisi dalam waktu 5/10 menit. Pertemuan pertama pada setiap siklusnya adalah mengidentifikasi suasana pada puisi, dan pada pertemuan kedua pada setiap siklusnya adalah mengidentifikasi tema dan makna pada puisi.

Kegiatan berpasangan yang diamati terdiri dari tiga aktivitas, yaitu siswa untuk berpasangan sesuai instruksi guru, mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya, dan tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya. Kegiatan berbagi terdiri dari dua aktivitas, yaitu mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru, dan mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi.

2.2.2.1 Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 5, bahwa aktivitas memperhatikan puisi yang diajukan guru memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa memperhatikan puisi yang diajukan guru dengan baik. Aktivitas mengidentifikasi suasana puisi dalam waktu 5 menit memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa mengidentifikasi suasana puisi dalam waktu 5 menit. Aktivitas siswa berpasangan sesuai instruksi guru memperoleh skor 2, atau separuh siswa berpasangan sesuai instruksi guru dengan tertib.

Aktivitas siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya memperoleh skor 2, atau separuh siswa mendiskusikan

jawabannya dengan kelompok pasangan secara tertib. Aktivitas tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya memperoleh skor 2, atau separuh siswa tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya. Aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru memperoleh skor 4, atau seluruh siswa yang diminta maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Aktivitas siswa mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi memperoleh skor 1, atau sebagian kecil mengikuti proses tanya jawab dengan tertib.

Diketahui pada pertemuan kedua, bahwa aktivitas memperhatikan puisi yang diajukan guru memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa memperhatikan puisi yang diajukan guru dengan baik. Aktivitas mengidentifikasi tema dan makna puisi dalam waktu 10 menit memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa mengidentifikasi tema dan makna puisi dalam waktu 10 menit. Aktivitas siswa berpasangan sesuai instruksi guru memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa berpasangan sesuai instruksi guru dengan tertib.

Aktivitas siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa mendiskusikan jawabannya dengan kelompok pasangan secara tertib. Aktivitas tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya.

Aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru memperoleh skor 4, atau seluruh siswa yang diminta maju ke depan

mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Aktivitas siswa mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi memperoleh skor 2, atau separuh siswa mengikuti proses tanya jawab dengan tertib. Skor-skor perolehan tersebut jika dibagi dengan skor maksimal, dan dikalikan seratus persen, maka diperoleh persentase untuk setiap aktivitasnya. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa berdasarkan kategori penilaian adalah sebagai berikut.

TABEL 12. REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No.	Interval (%)	Kategori	Jumlah Aktivitas	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	90 – 100	Sangat Baik	1	1
2	80 – 89	Baik	-	-
3	70 – 79	Cukup Baik	2	5
4	60 – 69	Kurang Baik	-	-
5	< 60	Sangat Tidak Baik	4	1
	Rata-rata		60,71%	75,00%
	Kategori		Kurang Baik	Cukup Baik

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

Aktivitas siswa pertemuan pertama terdistribusi pada tiga kategori penilaian. Terdapat 1 aktivitas siswa berkategori sangat baik, 2 aktivitas berkategori cukup baik, 4 aktivitas lainnya berkategori sangat tidak baik, dan tidak ada aktivitas berkategori baik dan kurang baik. Rata-rata aktivitas siswa pertemuan pertama adalah 60,71% atau dengan kategori kurang baik. Aktivitas-aktivitas siswa pertemuan pertama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan puisi yang diajukan guru, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 2) Mengidentifikasi suasana pada puisi dalam waktu 5 menit, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik

- 3) Siswa berpasangan sesuai instruksi guru, memperoleh penilaian 50% atau dengan kategori sangat tidak baik
- 4) Mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya, memperoleh penilaian 50% atau dengan kategori sangat tidak baik
- 5) Tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya, memperoleh penilaian 50% atau dengan kategori sangat tidak baik
- 6) Mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 7) Mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi, memperoleh penilaian 25% atau dengan kategori sangat tidak baik.

Aktivitas siswa pertemuan kedua juga terdistribusi pada tiga kategori penilaian. Terdapat 1 aktivitas siswa berkategori sangat baik, 5 aktivitas berkategori cukup baik, 1 aktivitas lainnya berkategori sangat tidak baik, dan tidak ada aktivitas berkategori baik dan kurang baik. Rata-rata aktivitas siswa pertemuan pertama adalah 75,00% atau dengan kategori cukup baik. Aktivitas-aktivitas siswa pertemuan kedua tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan puisi yang diajukan guru, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 2) Mengidentifikasi suasana pada puisi dalam waktu 5 menit, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 3) Siswa berpasangan sesuai instruksi guru, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik

- 4) Mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 5) Tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 6) Mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 7) Mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi, memperoleh penilaian 50% atau dengan kategori sangat tidak baik.

Aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pertemuan pertama hanya memperoleh dua aktivitas yang berkategori cukup baik, dan terdapat empat aktivitas berkategori sangat tidak baik. Meningkat menjadi lima aktivitas yang berkategori cukup baik, dan hanya satu aktivitas yang berkategori sangat tidak baik. Peningkatan juga terjadi pada siklus kedua berikut.

2.2.2.2 Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan deskripsi data pada tabel 8, bahwa aktivitas memperhatikan puisi yang diajukan guru pada pertemuan pertama memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa memperhatikan puisi yang diajukan guru dengan baik. Aktivitas mengidentifikasi suasana puisi dalam waktu 5 menit memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa mengidentifikasi suasana puisi dalam waktu 5 menit. Aktivitas siswa berpasangan sesuai instruksi guru memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa berpasangan sesuai instruksi guru dengan tertib. Aktivitas siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya

memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa mendiskusikan jawabannya dengan kelompok pasangan secara tertib.

Aktivitas tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya memperoleh skor 4, atau seluruh siswa tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya. Aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru memperoleh skor 4, atau seluruh siswa yang diminta maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Aktivitas siswa mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa mengikuti proses tanya jawab dengan tertib.

Kemudian pada pertemuan kedua, aktivitas memperhatikan puisi yang diajukan guru memperoleh skor 4, atau seluruh siswa memperhatikan puisi yang diajukan guru dengan baik. Aktivitas mengidentifikasi tema dan makna puisi dalam waktu 10 menit memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa mengidentifikasi tema dan makna puisi dalam waktu 10 menit. Aktivitas siswa berpasangan sesuai instruksi guru memperoleh skor 4, atau seluruh siswa berpasangan sesuai instruksi guru dengan tertib.

Aktivitas siswa mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya memperoleh skor 4, atau seluruh siswa mendiskusikan jawabannya dengan kelompok pasangan secara tertib. Aktivitas tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya memperoleh skor 4, atau seluruh siswa tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya.

Aktivitas siswa mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru memperoleh skor 4, atau seluruh siswa yang diminta maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Aktivitas siswa mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi memperoleh skor 3, atau sebagian besar siswa mengikuti proses tanya jawab dengan tertib. Skor-skor perolehan tersebut jika dibagi dengan skor maksimal, dan dikalikan seratus persen, maka diperoleh persentase untuk setiap aktivitasnya. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus kedua adalah sebagai berikut.

TABEL 13. REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Interval (%)	Kategori	Jumlah Aktivitas	
			Pertemuan 4	Pertemuan 5
1	90 – 100	Sangat Baik	2	5
2	80 – 89	Baik	-	-
3	70 – 79	Cukup Baik	5	2
4	60 – 69	Kurang Baik	-	-
5	< 60	Sangat Tidak Baik	-	-
	Rata-rata		82,14%	92,86%
	Kategori		Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

Aktivitas siswa pertemuan keempat terdistribusi pada dua kategori penilaian. Terdapat 2 aktivitas siswa berkategori sangat baik, 5 aktivitas lainnya berkategori cukup baik, dan tidak ada aktivitas berkategori baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. Rata-rata aktivitas siswa pertemuan pertama adalah 82,14% atau dengan kategori baik. Aktivitas-aktivitas siswa pertemuan keempat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan puisi yang diajukan guru, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik

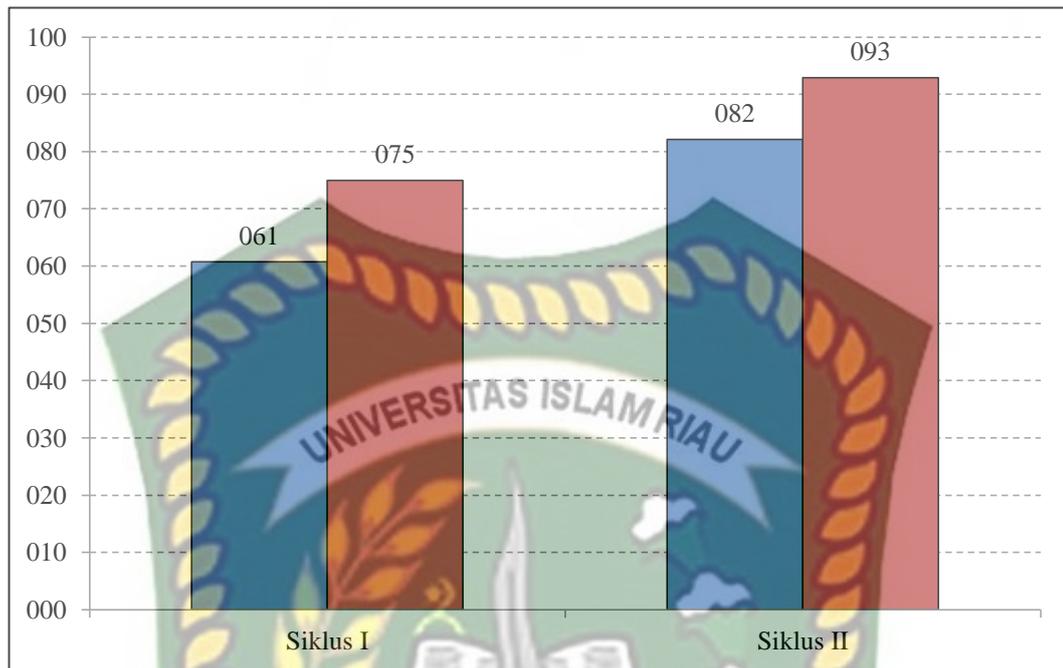
- 2) Mengidentifikasi suasana pada puisi dalam waktu 5 menit, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 3) Siswa berpasangan sesuai instruksi guru, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 4) Mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik
- 5) Tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 6) Mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 7) Mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik.

Aktivitas siswa pertemuan kedua juga terdistribusi pada dua kategori penilaian. Terdapat 5 aktivitas siswa berkategori sangat baik, 2 aktivitas lainnya berkategori cukup baik, dan tidak ada aktivitas berkategori cukup baik, kurang baik, dan sangat tidak baik. Rata-rata aktivitas siswa pertemuan pertama adalah 92,86% atau dengan kategori sangat baik. Aktivitas-aktivitas siswa pertemuan kelima tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan puisi yang diajukan guru, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 2) Mengidentifikasi suasana pada puisi dalam waktu 5 menit, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori cukup baik

- 3) Siswa berpasangan sesuai instruksi guru, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 4) Mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok atau pasangannya, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 5) Tetap tertib ketika mendiskusikan suasana puisi dengan pasangannya, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 6) Mempresentasikan hasil diskusinya jika diminta guru, memperoleh penilaian 100% atau dengan kategori sangat baik
- 7) Mengikuti proses tanya jawab terkait suasana puisi, memperoleh penilaian 75% atau dengan kategori kurang baik.

Aktivitas siswa dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima juga mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pertemuan keempat hanya memperoleh dua aktivitas yang berkategori sangat baik, dan terdapat dua aktivitas berkategori cukup baik. Meningkat menjadi lima aktivitas yang berkategori sangat baik, dan dua aktivitas berkategori sangat tidak baik pada pertemuan kelima. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Siswa selama Mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dan pertemuan. Pertemuan pertama siklus pertama diperoleh rata-rata 60,71% atau dengan kategori sangat tidak baik, meningkat menjadi 75,00% atau dengan kategori cukup baik pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa pada pertemuan keempat juga meningkat menjadi 82,14% atau dengan kategori baik, meningkat menjadi 92,86% atau dengan kategori sangat baik pada pertemuan kelima siklus II.

2.2.3 Analisis Kemampuan Mengidentifikasi Puisi

Kemampuan mengidentifikasi puisi yang dianalisis terdiri dari tiga indikator, yaitu suasana puisi, tema puisi, dan makna puisi. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, maka dibuat soal objektif dengan tiga puisi berbeda. Sehingga diperoleh sembilan soal mengidentifikasi puisi untuk setiap siklusnya. Jawaban benar diberikan skor 1, dan jawaban salah tidak mendapatkan skor. Jumlah skor

yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal (skor 9) dan dikali seratus, maka diperoleh nilai kemampuan mengidentifikasi siswa (Lampiran 23 dan 24). Berdasarkan nilai kemampuan mengidentifikasi puisi siklus I (Lampiran 23), diperoleh rekapitulasinya sebagai berikut.

TABEL 14. REKAPITULASI KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PUISI SISWA SIKLUS I

No.	Interval	Kategori	Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	9	25,71%
2	75-84	Baik	18	51,43%
3	67-74	Cukup Baik	-	-
4	61-66	Kurang Baik	5	14,29%
5	0-60	Tidak Baik	3	8,57%
Jumlah			35	100%
Rata-rata			77,78	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			27 Siswa	
Ketuntasan Klasikal			77,14% (Tidak Tuntas)	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

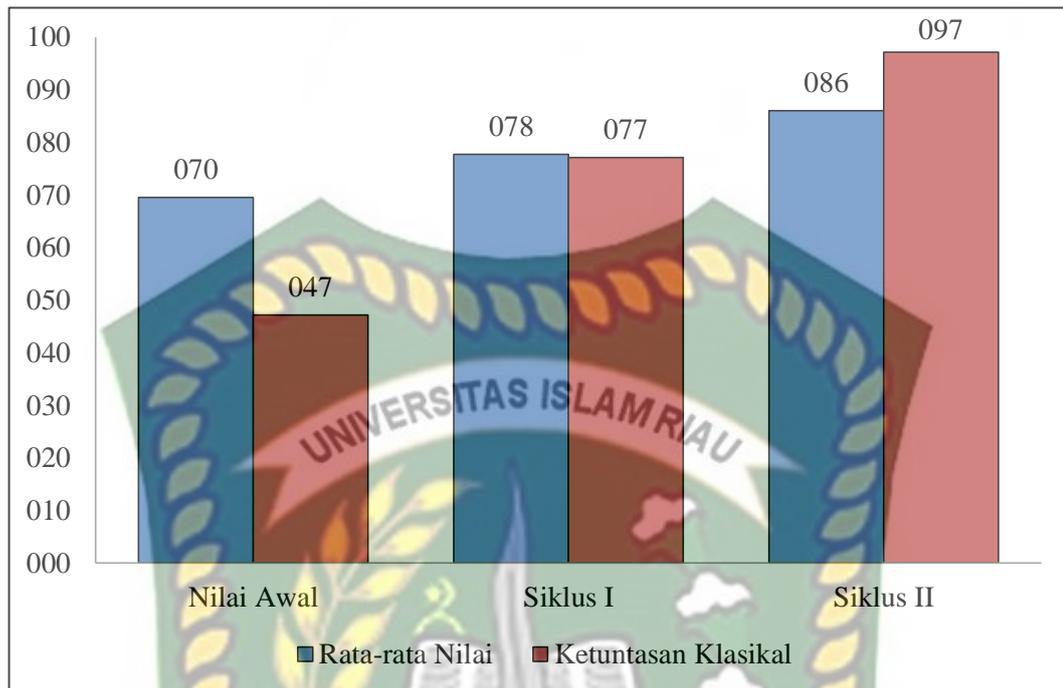
Kemampuan mengidentifikasi puisi siswa siklus I terdistribusi pada empat kategori penilaian. Terdapat 19 siswa (25,71%) memperoleh penilaian sangat baik, 18 siswa (51,43%) memperoleh penilaian baik, tidak ada siswa yang memperoleh penilaian cukup baik, 5 siswa (14,29%) memperoleh penilaian kurang baik, dan 3 siswa (8,57%) memperoleh penilaian tidak baik. Rata-rata nilai kemampuan mengidentifikasi puisi siklus I adalah 77,78 atau dengan kategori baik. Terdapat 27 siswa tuntas mencapai KBM 70, sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 77,14% atau tidak tuntas. Namun, ini meningkat pada siklus kedua. Berdasarkan nilai kemampuan mengidentifikasi puisi siklus II (Lampiran 24), diperoleh rekapitulasinya sebagai berikut.

TABEL 15. REKAPITULASI KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PUISI SISWA SIKLUS II

No.	Interval	Kategori	Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	20	57,14%
2	75-84	Baik	14	40,00%
3	67-74	Cukup Baik	-	-
4	61-66	Kurang Baik	1	2,86%
5	0-60	Tidak Baik	-	-
	Jumlah		35	100%
	Rata-rata		86,03	
	Kategori		Sangat Baik	
	Ketuntasan Individu		34 Siswa	
	Ketuntasan Klasikal		97,14% (Tuntas)	

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

Kemampuan mengidentifikasi puisi siswa siklus II terdistribusi pada tiga kategori penilaian. Terdapat 20 siswa (57,14%) memperoleh penilaian sangat baik, 14 siswa (40,00%) memperoleh penilaian baik, tidak ada siswa yang memperoleh penilaian cukup baik, 1 siswa (2,86%) memperoleh penilaian kurang baik, dan tidak ada siswa yang memperoleh penilaian tidak baik. Rata-rata nilai kemampuan mengidentifikasi puisi siklus II adalah 86,03 atau dengan kategori sangat baik. Ketuntasan individu tercapai pada 34 siswa, sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 97,14% atau tuntas. Peningkatan rata-rata dan ketuntasan kemampuan mengidentifikasi puisi siswa dari sebelum mengikuti model TPS hingga setelah mengikuti TPS dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Puisi Siswa dari Nilai Awal hingga Siklus II

Rata-rata kemampuan mengidentifikasi puisi siswa sebelum mengikuti model TPS adalah 69,58 atau dengan kategori cukup baik. Rata-rata kemampuan mengidentifikasi puisi pada siklus pertama adalah 77,78 atau dengan kategori baik, meningkat menjadi 86,03 atau dengan kategori sangat baik. Ketuntasan klasikal kemampuan mengidentifikasi puisi siswa sebelum mengikuti model TPS hanya 47,22%, meningkat menjadi 77,14% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 97,14% pada siklus kedua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian berhasil, karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi puisi siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya, serta peningkatan kemampuan mengidentifikasi puisi siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar pada setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, maka aktivitas siswa mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga semakin baik. Semakin baik aktivitas siswa, maka kemampuan mengidentifikasi puisinya juga semakin baik.

2.3.1 Aktivitas Guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pertemuan pertama belum berjalan dengan baik, karena masih terdapat satu aktivitas guru yang sangat tidak baik. Namun, pada pertemuan kedua dapat ditingkatkan oleh guru, sehingga diperoleh penilaian baik. Artinya guru sudah baik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam menyampaikan pokok bahasan kemampuan mengidentifikasi puisi kepada siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar.

Semakin sering guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, maka hasil penerapannya semakin baik. Tentunya juga didukung oleh beberapa perbaikan pada refleksi siklus pertama untuk siklus kedua, sehingga berbagai hambatan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dapat diatasi pada siklus kedua. Diketahui pada pertemuan pertama, rata-rata aktivitas guru hanya tercapai pada 75% atau cukup baik. Meningkat menjadi 82,14% atau baik pada

pertemuan kedua, kembali meningkat menjadi 85,71% atau dengan kategori baik pada pertemuan keempat. Rata-rata aktivitas guru tercapai pada 96,43% atau sangat baik pada pertemuan kelima.

2.3.2 Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pertemuan pertama guru belum mampu menerapkan model TPS dengan baik, sehingga aktivitas siswa hanya tercapai pada rata-rata 60,71% atau kurang baik. Peningkatan aktivitas guru diikuti oleh peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua, rata-rata aktivitas siswa adalah 75% atau cukup baik.

Rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan keempat adalah 82,14% atau baik. Meningkat menjadi 92,86% atau sangat baik pada pertemuan kelima. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi puisi, karena semakin baik siswa mempelajari pokok bahasan tersebut.

2.3.3 Kemampuan Mengidentifikasi Puisi

Peningkatan kemampuan mengidentifikasi puisi siswa diketahui dari sebelum penerapan dan sesudah penerapan model TPS. Berdasarkan data awal kemampuan mengidentifikasi puisi siswa (Lampiran 26), bahwa kemampuan siswa hanya tercapai pada rata-rata 69,58 atau dengan kategori cukup baik. Ketuntasan hanya tercapai pada 17 siswa (47,22%) dari total 36 siswa. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, kemampuan mengidentifikasi

puisi mengalami peningkatan, baik itu pada siklus pertama maupun pada siklus kedua.

Rata-rata kemampuan mengidentifikasi puisi siswa pada siklus pertama adalah 77,78 atau dengan kategori baik. Ketuntasan tercapai pada 27 siswa (77,14%) dari total 35 siswa. Meningkat menjadi 86,03 atau dengan kategori baik pada siklus kedua, sedangkan ketuntasan tercapai pada 34 siswa (97,14%) dari total 35 siswa.

Menurut Trianto (2009:81) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan.” Melalui pendapat tersebut, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah pembelajaran kooperatif yang mudah dan sederhana, dengan kata lain guru mudah menerapkannya, dan siswa mudah mengikutinya. Sehingga besar kemungkinan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuannya. Tentunya peningkatan aktivitas siswa akan berdampak pada kemampuan mengidentifikasi puisi, yaitu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi puisi siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar.

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi puisi. Meningkatnya kemampuan siswa diketahui dari sebelum penerapan dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif TPS pada siklus kedua.

Data awal atau sebelum penerapan model kooperatif tipe TPS, rata-rata kemampuan mengidentifikasi puisi siswa hanya 69,58 (cukup baik), dengan 17 siswa (47,22%) yang tuntas mencapai KBM 70. Meningkat pada siklus pertama menjadi 77,78 (kategori baik), dengan 27 siswa (77,14%) tuntas mencapai KBM 70. Kemampuan mengidentifikasi puisi siswa siklus kedua tercapai pada rata-rata 86,03 (sangat baik), dengan 34 siswa (97,14%) tuntas mencapai KBM 70. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIPA.2 SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar dalam mengidentifikasi puisi” diterima.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian terjadi pada pertemuan pertama siklus pertama. Alokasi waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe TPS tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, sehingga terdapat beberapa aktivitas yang menghabiskan banyak waktu pelajaran. Namun, pokok bahasan tetap dapat diberikan secara tuntas, karena hanya ada satu indikator untuk pertemuan pertama. Secara keseluruhan, tidak ada hambatan berarti dalam pelaksanaan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian dapat terlaksana sesuai dengan jadwal dan kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan observer penelitian yang dapat bekerjasama dengan baik.

4.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Kemampuan mengidentifikasi puisi siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS
2. Guru harus mampu mengalokasikan waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran TPS, sehingga tidak ada aktivitas yang menghabiskan banyak waktu

3. Guru harus mampu mengkoordinasikan siswa agar tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga saat pembagian kelompok pasangan tidak terjadi kegaduhan
4. Semakin sering Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS diterapkan, maka hasilnya akan semakin baik, dan akan berdampak positif bagi aktivitas dan kemampuan siswa
5. Kepada Kepala Sekolah agar dapat menjadikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS sebagai alternatif pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eli Yunarti. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Pendek Anak di SD Negeri 146 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP - Universitas Islam Riau*.
- Helviza. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dalam Menemukan Kalimat Utama pada Paragraf Melalui Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Siswa Kelas IV SD Negeri 006 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP - Universitas Islam Riau*.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Cooperative Learning Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kurniasih dan Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Retno Muji Lestari, Amir, dan Hadiyah. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Media Vidio untuk

- Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sebelas Maret.*
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung: Angkasa.
- Setiawan, Wanwan dan Indrawati. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD.* Jakarta: PPPPTK IPA.
- Shoiman, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosda.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2011. *Metode dan Model-model Mengajar.* Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Bahasa Indonesia Kelas X.* Jakarta: Kemendikbud.
- Suyanti. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran *Think, Pair, and Share (TPS)* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Rengat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP - Universitas Islam Riau.
- Tim Dosen. 2014. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi FKIP UIR.* Pekanbaru: UIR.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Invatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.
- Usdin Simbolon. 2017. Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 166492 Tebing Tinggi. *Jurnal* ISSN 2355-1747. Vol. 7. No. 3 Tahun 2017.

Widdhiarto, Rachmadi. 2004. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Depdiknas.

Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau